

**Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran PAI
Di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan
Tahun Pelajaran 2018/2019**

SKRIPSI

Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

FAIZAL AKBAR
NPM : 1411030208

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2018/2019**

**Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran PAI
Di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan
Tahun Pelajaran 2018/2019**

SKRIPSI

Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. H. Subandi, MM
Pembimbing II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2018/2019**

ABSTRAK

Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran PAI

Di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan

Oleh

Faizal Akbar



Pendidikan adalah proses panjang dan berkelanjutan untuk mentransformasikan peserta didik menjadi manusia yang sesuai dengan tujuannya, yaitu bermanfaat bagi dirinya, bagi sesama, bagi alam semesta, beserta segenap isi dan peradabannya.

Dalam memenuhi kebutuhan kompetensi abad ke-21, UUSISDIKNAS juga memberikan arahan yang jelas bahwa tujuan pendidikan harus dicapai salah satunya melalui penerapan kurikulum berbasis kompetensi. Kompetensi lulusan program pendidikan harus mencakup tiga kompetensi, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga yang dihasilkan adalah manusia seutuhnya. Dengan demikian, tujuan pendidikan nasional perlu dijabarkan menjadi himpunan kompetensi dalam tiga ranah kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan). Hadirnya Kurikulum 2013, kompetensi lulusan dalam ranah keterampilan dirumuskan sebagai "memiliki (melalui mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, mencipta) kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif, dalam ranah konkret dan abstrak, sesuai yang ditugaskan kepadanya." Kompetensi semacam ini tidak akan tercapai bila pengertian kurikulum diartikan sempit, tidak termasuk metodologi pembelajaran. Proses pembentukan kompetensi itu sudah dirumuskan dengan baik melalui kajian para peneliti, dan akhirnya diterima luas sebagai suatu taksonomi.

Latar belakang tersebut penulis ingin membahasnya dalam skripsi dengan judul Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran PAI Di SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara langsung proses pelaksanaan, serta mengetahui kendala dan solusi dalam menerapkan kurikulum 2013. Penelitian yang penulis lakukan ini adalah termasuk dalam penelitian diskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data yang diperoleh dari hasil interview, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan pendekatan deduktif selanjutnya data disimpulkan agar memperoleh hasil dari Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran PAI Di SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan.

Selanjutnya penelitian tentang Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran PAI Di SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan memberikan kesimpulan bahwa salah satu keberhasilan pendidikan adalah pada kurikulumnya juga diimbangi kemampuan guru yang berkualitas.

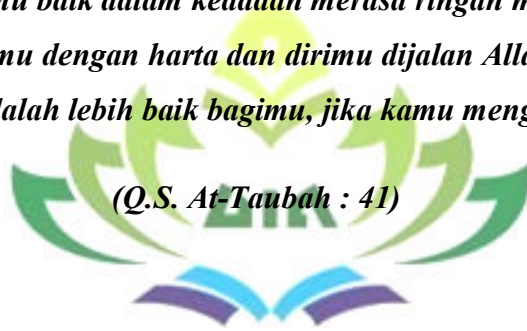
Kata kunci: Implementasi, Kurikulum 2013, Proses Pembelajaran.

MOTTO

أَنْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ
اللَّهِ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾

“Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”.

(Q.S. At-Taubah : 41)



PERSEMBAHAN

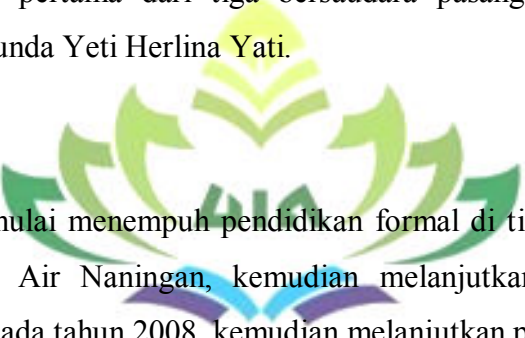
Bismillahirrahmanirrahim...

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT semoga kita semua senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayahNya. Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayahanda Samson Asadoma dan Ibunda Yeti Herlina Yati dan juga adik Rizki Amanda dan adik Fatimah Az-zahra yang telah memberikan motivasi, bantuan secara material dan kesayangan, berkat semangat motivasi kalianlah yang membuatku tidak kenal lelah dalam mencapai kesuksesanku.
2. Bapak Dr. H. Subandi, MM dan Bapak Dr. Oki Dermawan, M.Pd yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini dengan kesabaran yang luar biasa.
3. Teman teman mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam 2014 kelas C, atas kebersamaan, kekeluargaan dan persatuan yang telah kita bangun selama ini
4. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

FAIZAL AKBAR, lahir di desa Pulau Beringin kecamatan Muara Dua, Kabupaten OKU Selatan, Provinsi Sumatera Selatan, pada tanggal 30 Juli 1996, anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Ayah Samson Asadoma dan Ibunda Yeti Herlina Yati.



Penulis mulai menempuh pendidikan formal di tingkat dasar di TK Dharma Wanita Air Naningan, kemudian melanjutkan di SDN 1 Air Naningan lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di MTs. Darussalam Lampung Selatan dan lulus pada tahun 2011, tidak sampai di situ penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu di SMAN 1 Pagelaran Pringsewu dan tamat pada tahun 2014. Dengan mengandalkan tekad yang kuat dan selalu mengharapkan ridho dari Allah SWT. Penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Di samping penulis aktif di bidang akademik, penulis juga aktif dalam kegiatan kemahasiswaan yaitu aktif di DEMA Universitas angkatan 2015 sebagai staff ahli Kementrian Pendidikan, Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam 2015-2017 sebagai Kepala Bidang Pendidikan, anggota aktif UKK KSR PMI UIN Raden Intan Lampung 2015-Sekarang, dan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia sebagai anggota

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang maha mengetahui dan maha melihat hamba hambanya, maha suci Allah yang telah menciptakan bintang bintang di langit dan di jadikannya penerang, dan bulan yang bercahaya. Jika bukan karna rahmat dan karuniaNYA, maka tentulah skripsi ini tidak akan terselesaikan, dan aku besaksi bahwa tidak ada tuhan selain allah, bahwa Muhammad adalah hambanya dan rosulnya yang di utus dengan kebenaran, sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, mengajak pada kebenaran dan izinnya, dan cahaya penerang bagi umatnya. Nabi muhammadlah yang telah menjadi inspirasi bagaimana jadi pemuda yang tannguh, pantang mengeluh, mandiri dengan kehormatan diri, yang cita citanya melangit namun karyanya nyata membumi.

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak baik yang bersifat moral, materi maupun spiritual, secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof Dr. H. Chairul Anwar M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Drs. Amiruddin M.Pdi dan Dr. M Muhassin M.Hum selaku ketua dan sekertaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
3. Bapak Dr. H. Subandi, MM dan Bapak Dr. Oki dermawan, M.Pd selaku pembimbing satu dan pembimbing dua yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini
4. Kepada ayah Samson Asadoma dan Ibu Yeti Herlina Yati dan juga adik Rizki Amanda adik Fatimah Az-zahra yang telah memberikan motivasi , bantuan secara material dan kesayangan.

5. Seluruh Dosen, Pegawai dan seluruh Staff karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
6. Kepala madrasah, Bapak dan Ibu guru Madrasah SMP Al Huda Jati Agung Lampung Selatan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan berkenan memberi bantuan selama peneliti melakukan penelitian.
7. Teman teman mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam 2014 kelas C, atas kebersamaan, kekeluargaan dan persatuan yang telah kita bangun selama ini
8. Kawan kawan seperjuangan KKN 120 desa pematang baru, heru, bima, khayun, habib, abdul, heni, husnul, febrina, olga, dona, eni, ria, dan indev
9. Kawan kawan ppl SMK PGRI 4 Bandar lampung, beni, yuke, hannisa, indah, intan, maya, irfan, sofwan, sumi, bagus, tati, vera, umi, indri dll
10. Sahabat sahabat, dani sayuti, agung budi, rahmat aziz, alfian haqiqi, noval kurniawan, ryan andika
11. Kawan relawan KSR PMI, joni iskandar, yoni nasution, irawansyah, panji dewantara, yusep pebriansyah, iftika, kiki kurnia, marissa, novita, maulidiah, gunawan, rahmat hidayat, tira fitriani, farisa, estu mahanani, nadia nabila, efi, sri may, fitri marantika, istikomah, wahyu ningsih, septi indriyani, avin alfatih, aji yusuf, wanseha, umi karika, sri handayani, rofi, yundi esa, sugiarto, m nur, dan khodijah
12. Adik adik relawan KSR nesi, asepe, nurvita, atun, reka, nanda, husna, novi, putrid, dewi, ria, iman, hamzah, fajar, reza, alip, adri, fetti, una, enjella, yessa, resti, ilham, futti, winda, listi, wulan, laura, nisaull dll
13. Intan Devita Nadya wanita terhebat yang telah membantu dan meluangkan waktunya hingga terselesaikannya skripsi ini
14. Serta semua pihak yang turut memberikan semangat dan dukungannya dalam pengerjaan skripsi ini, yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu namanya

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini di sebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat di harapkan guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga jerih payah dan almal bapak dan ibu serta teman teman mendapatkan balasan dari Allah SWT.



Faizal Akbar

NPM.1411030208

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Sub Fokus Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori	11
1. Pengertian Implementasi	11
2. Konsep Dasar Kurikulum 2013	12
a. Pengertian Kurikulum Dari Beberapa Rujukan	13
b. Pengertian Kurikulum 2013	15
c. Landasan Ayat Al-Qur'an dan Hadits Mengenai Kurikulum	17
d. Kompetensi Inti Kurikulum 2013	22
e. Kompetensi Dasar Kurikulum 2013	23

f. Faktor-faktor Dan Landasan Pengembangan Kurikulum 2013	25
g. Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013	27
h. Keunggulan Kurikulum 2013	28
i. Kelemahan Kurikulum 2013	30
j. Asumsi Kurikulum 2013	30
k. Struktur Kurikulum 2013 di SMP/Mts.....	32
3. Proses Pembelajaran	36
a. Pengertian Pembelajaran	36
b. Komponen-komponen Proses Pembelajaran	37
c. Karakteristik Pembelajaran Kurikulum 2013	39
4. Implementasi Kurikulum 2013	40
a. Perencanaan Pembelajaran	43
b. Pelaksanaan Pembelajaran	48
c. Evaluasi atau Penilaian Hasil Belajar	51
5. Pendidikan Agama Islam (PAI)	56
a. Pengertian PAI	56
b. Karakteristik PAI	57
6. Hasil Penelitian Yang Relevan	59
B. Kerangka Berfikir	63

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	65
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	66
1. Lokasi	66
2. Waktu	66
C. Sumber Data Penelitian	67
D. Instrumen Penelitian	69
E. Teknik Pengumpulan Data	69
F. Instrumen Pengumpulan Data	70
1. Observasi	70
2. Panduan Wawancara Kepala Sekolah	70
3. Panduan Wawancara Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	71
4. Panduan Wawancara Guru PAI	73
5. Panduan Dokumentasi	74
G. Teknik Analisis Data	74

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Profil SMP AL-Huda Jati Agung Lampung Selatan	76
1. Profil singkat SMP AL-Huda Jati Agung Lampung Selatan	76
2. Kegiatan di SMP AL-Huda Jati Agung Lampung Selatan	80
3. Implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran PAI	80
4. Perencanaan Kurikulum 2013 di SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan.....	81

5. Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan.....	82
6. Evaluasi Kurikulum 2013 SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan.....	82

BAB V KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Struktur Kurikulum SMP/Mts	34
Tabel 2.2: Contoh RPP Kurikulum 2013	47
Tabel 4.1: Profil Sekolah SMP AL-Huda Jati Agung Lampung Selatan.....	77
Tabel 4.2: Daftar Pendidik SMP AL-Huda Jati Agung Lampung Selatan.....	78
Tabel 4.3: Daftar Peserta Didik SMP AL-Huda Jati Agung Lampung Selata	79



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1 :Kisi-kisi Instrumen Interview

Lampiran2:Profil Sekolah di SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan

Lampiran3:Data Pendidik SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan

Lampiran4:Data Peserta Didik SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan

Lampiran5:Dokumentasi Penelitian di SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan

Lampiran6 :Surat izin melakukan penelitian di SMP Al-Huda Jati Agung

Lampung Selatan

Lampiran7 :Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian di SMP Al-HudaJati
Agung Lampung Selatan

Lampiran8 :Kartu Konsultasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sangat menentukan kemajuan suatu bangsa. Kualitas SDM bergantung pada kualitas pendidikan dan peran pendidikan untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Untuk membentuk manusia yang berkarakter, agamis, dan mempunyai nilai-nilai spiritual dalam dirinya diperlukan pendidikan yang terarah. Pendidikan yang terarah merupakan pendidikan yang berbasis pada prinsip-prinsip hakikat fitrah manusia dalam pendidikan. Artinya pendidikan terarah adalah pendidikan yang bisa membentuk manusia secara utuh, baik dari sisi dimensi jasmani (materi) maupun dari sisi mental/inmateri (rohani, akal, rasa, dan hati).¹ Oleh sebab itu, komponen dari sistem pendidikan nasional harus senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi, baik pada tingkat lokal, nasional maupun global. Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah Kurikulum.

Menurut Hermawan dan Chynthia dalam buku Kurikulum dan Pembelajaran menyatakan bahwa kurikulum adalah sejumlah rencana isi yang merupakan sejumlah tahapan belajar yang didesain untuk siswa dengan petunjuk institusi pendidikan yang isinya berupa proses yang statis ataupun dinamis dan

¹ Chairul Wnwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: Suka-Press, 2014), h.vi-vii.

kompetensi yang harus dimiliki.² Nana Syaodih Sukmadinata dalam buku yang sama, juga mengemukakan bahwa Kurikulum merupakan ciri utama pendidikan di sekolah.³ Hal ini berarti, kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan atau pengajaran.

Dari beberapa penjelasan tentang kurikulum diatas, dapat disimpulkan bahwasannya kurikulum merupakan bagian yang sangat berperan penting dalam mengembangkan ide dan rancangan menjadi proses pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan selama ini.

Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan. Pada dasarnya perubahan kurikulum dilakukan dengan dua cara yakni, dengan mengganti beberapa komponen didalam kurikulum, maupun mengganti secara keseluruhan komponen-komponen kurikulum. Hal itu terjadi karena, manusia merupakan makhluk yang terus berkembang, terutama dalam hal pengetahuan.⁴ Di Indonesia, semenjak pasca kemerdekaan tercatat Sembilan kali perubahan kurikulum. Pada kurikulum periode 1947 sampai 1994 kurikulum di Indonesia bersifat sentralik. Namun, ketika penerapan kurikulum KBK dan KTSP telah diberlakukan kurikulum secara desentralik dimana sekolah mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum untuk diterapkan disetiap satuan pendidikan masing-masing.⁵ Oleh sebab itu, akhirnya lahirlah kurikulum baru di tahun 2013 yang merupakan kurikulum berbasis kompetensi dan karakter.

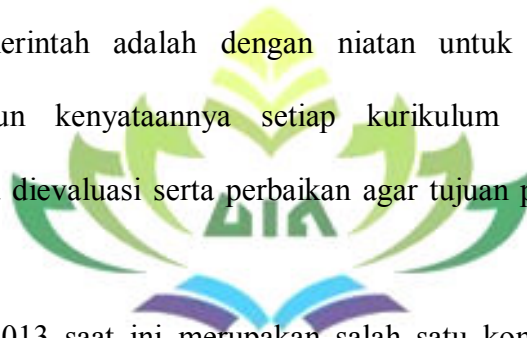
² Toto Ruhimat, dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h.12.

³ *Ibid*, h.6.

⁴ Chairul Anwar, *Teori – teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula dan Penerapannya dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: IRCiSoD), h.5.

⁵ Imas Kurniasih, dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Kata Pena), h.1.

Banyak alasan mengapa terjadi perubahan kurikulum, disamping alasan kurikulum sebelumnya harus disempurnakan karena ada kekurangan disana sini, alasan yang paling mendasar adalah agar kurikulum yang akan diterapkan tersebut mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah tanpa dapat dicegah, dan untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu bersaing dimasa depan dengan segala kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan niatan untuk perbaikan system pendidikan. Meskipun kenyataannya setiap kurikulum pastilah memiliki kekurangan dan perlu dievaluasi serta perbaikan agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik.



Kurikulum 2013 saat ini merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling banyak mendapat perhatian. Padahal factor keberhasilan lainnya juga ditentukan oleh guru, sarana dan prasarana pendidikan, serta manajemen sekolah. Jadi segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruang kelas, di halaman sekolah, atau diluar sekolah termasuk kurikulum. Keadaan kurikulum yang selalu mengalami perubahan tentunya memberikan dampak terhadap prestasi siswa. Perubahan ini juga berdampak pada sekolah terutama pada tujuan dan visi suatu sekolah menjadi kacau. Hal inilah yang membuat pendidikan di Negara kita terlihat masih rendah. Disamping itu perubahan-perubahan yang sering terjadi dalam kurikulum bangsa ini membuat siswa dan guru sebagai pengajar kebingungan, siswa harus menyesuaikan cara belajar sedangkan guru harus mampu menerapkan metode dan strategi yang sesuai

dengan aturan yang baru. Hal tersebut dapat memicu ketidak efektifan dalam kegiatan belajar mengajar.

Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter. Dengan kreatifitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks. Meskipun demikian, keberhasilan Kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif, serta dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradapan bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh berbagai factor (kunci sukses). Kunci sukses tersebut antara lain berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreatifitas guru, aktifitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah.⁶

Pemerintah dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa dalam mengimplementasikan proses pembelajaran di kurikulum 2013 pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.⁷

Beberapa perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 sebagai berikut: standar proses yang semula terfokus pada

⁶ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers), cet, ke-2, 2009, h.6.

⁷ Kemendikbud, Permendikbud No.65 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.

eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta.⁸ Kemudian, kegiatan pembelajaran tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. Sehingga, guru bukan satu-satunya sumber belajar, serta dalam menerapkan kompetensi sikap guru tidak mengajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan dalam kegiatan proses pembelajarannya diharapkan dapat melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar siswa yang disesuaikan dengan ketetapan dalam Kurikulum 2013, agar dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Perubahan Kurikulum yang terjadi memberi pengaruh terhadap seluruh mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran PAI. Karena dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 akan dapat diwujudkan melalui budaya religius dengan mengembangkan budaya-budaya yang sudah ada di sekolah. Budaya-budaya religius tersebut bukan hanya sekedar suasana religius saja, tetapi kegiatan yang lebih diterapkan seperti adanya shalat berjamaah, membaca Al-qur'an sebelum pelajaran dimulai, dan lain sebagainya. Dan kebiasaan religius tersebut dapat mereka terapkan juga didalam kehidupan sehari-hari.

SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan adalah salah satu sekolah menengah pertama yang melaksanakan Kurikulum 2013, guna mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya dan tujuan pendidikan sekolah pada khususnya. Penerapan Kurikulum 2013 pada SMP Al-Huda Jatiagung Lampung

⁸ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung), h.128.

Selatan sudah berjalan selama kurang lebih 3 tahun terakhir.⁹ Dalam pra observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 06 April 2018, peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah dan beberapa pendidik mata pelajaran di SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian disini karena didapatkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan, bahwa pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013 di SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan dapat dilakukan dengan baik walaupun ada beberapa kendala yang dialami oleh para pendidik. Selain itu SMP Al-Huda merupakan yayasan yang berdasarkan islam, kurikulum 13 baru diterapkan 3 tahun terakhir, namun untuk kelas 3 (XI) baru diterapkan pada setahun terakhir. Sebagian pendidik menyebutkan bahwa kurikulum 2013 mudah untuk diterapkan, lebih baik dan efektif untuk digunakan, namun ada pendidik menyebutkan bahwa Kurikulum 2013 kurang pas apabila diterapkan pada mata pelajaran bersifat praktek karena pelajaran praktek sulit diterapkan dengan metode pembelajaran *scientific approach* (pendekatan ilmiah), *project based learning* (pembelajaran berbasis pemecahan masalah), *discovery learning* (pembelajaran berbasis penemuan/penelitian). Selain itu, pemahaman pendidik terhadap esensi kurikulum 2013 masih kurang sehingga penerapan dalam kelas kurang maksimal. Sosialisasi dan pelatihan yang belum maksimal membuat para pendidik hanya melaksanakan kurikulum 2013 menurut apa yang mereka ketahui saja.¹⁰ Sedangkan dalam pelajaran PAI sendiri masih banyak peserta didik yang belum menerapkan kebiasaan religiusnya secara baik, masih banyak sering terdapat peserta didik

⁹ Observasi dan Wawancara dengan Bpk. Edi Susanto S.P.d, (Kepala Sekolah SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan), 06 April 2018.

¹⁰ *Loc.cit.*

yang terlihat belum mengikuti shalat berjamaah dan membawa Al-qur'an. Jadi, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 belum optimal, karena guru sebagai pelaku kebijakan belum sepenuhnya memahami kurikulum 2013 secara maksimal.

Berdasarkan penjelasan dan kenyataan tersebut, hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian, sehingga penulis mengangkat tema: "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019."

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis menetapkan fokus penelitian ini yaitu Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Proses Perencanaan, Pelaksanaan, dan evaluasi Pembelajaran PAI di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019.

C. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus masalah diatas, penulis menetapkan sub fokus masalah dalam penelitian ini yaitu, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub fokus masalah di atas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019?

2. Bagaimana proses pelaksanaan Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana proses evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Untuk mengetahui bagaimana proses evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019?

F. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui tujuan penelitian, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan mampu mengetahui bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar siswa di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan dan usaha pendidik untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 ke dalam proses pembelajaran PAI sehingga dapat menjadikan perbaikan kualitas pendidikan dan kinerja pendidik di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan.



2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat mengetahui bahwa kurikulum 2013 yang diterapkan dapat menjadi acuan dan panduan dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar guna menciptakan generasi yang lebih cerdas, berprestasi dan berintelektual serta memiliki keunggulan dalam akhlak atau perilakunya.

b. Bagi pendidik

Dapat mengoptimalkan kinerjanya dalam kegiatan mengajar, serta dapat mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dan dapat mencari solusi dari kendala yang ada sehingga menjadikan motivasi pendidik untuk meningkatkan keprofesionalan guru dan inovasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, juga dapat digunakan sebagai informasi tentang

perkembangan pendidikan khususnya dalam implementasi Kurikulum 2013.

c. Bagi Penulis

Dapat mengetahui kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran dan dapat mengetahui usaha yang dilakukan di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan. Selain itu, dapat menjadi rujukan ketika sudah berkecimpung di sekolah serta menambah pengetahuan dan pemahaman dalam proses pembelajaran ataupun sebagai penambah ilmu pengetahuan dan sebagai acuan dalam penelitian berikutnya.

d. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini maka dapat diketahui seberapa besar implementasi yang dihasilkan dalam membantu peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Dalam *Oxford Advance Learner' Dictionary* dikemukakan bahwa Implementasi adalah *put something into effect* (penerapan sesuatu yang memberikan efek/dampak).¹¹ Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.¹² Dalam hal ini pendidik lah yang bertindak sebagai perencana, pelaksana, penilai, dan pengembang kurikulum yang sebenarnya.

Menurut Hasan dalam Rusman, ada beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu karakteristik kurikulum, strategi implementasi, karakteristik penilaian, pengetahuan pendidik tentang kurikulum, sikap terhadap kurikulum, dan keterampilan mengarahkan.¹³ Ditambahkan juga oleh Nana Syaodih, menurutnya untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksana. Sebagai

¹¹ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.174.

¹² Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h.548.

¹³ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers), cet, ke-2, 2009, h.74.

apapun desain atau rancangan kurikulum yang dimiliki, keberhasilannya tetap sangat tergantung pada guru.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa rancangan kurikulum dan implementasi kurikulum adalah sebuah system dan membentuk sebuah garis lurus dalam hubungannya (konsep linearitas) dalam arti implelementasi mencerminkan rancangan, maka sangat penting sekali pemahaman pendidik serta aktor lapangan lain yang terlibat dalam proses belajar mengajar sebagai inti kurikulum untuk memahami perancangan kurikulum dengan baik dan benar.

2. Konsep Dasar Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum dari beberapa rujukan

Istilah Kurikulum memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai sekarang. Tafsiran-tafsiran tersebut berbeda-beda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan padangan dari pakar bersangkutan. Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni *Curriculae* artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah.¹⁵

Menurut pandangan lama, kurikulum merupakan kumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan oleh guru dan dipelajari oleh peserta didik.¹⁶

Adapun beberapa pengertian kurikulum yang dikemukakan oleh para pakar, yaitu:

¹⁴ *Ibid*, h.75.

¹⁵ H.Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004), h.2.

¹⁶ Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h.1.

Robert S, Zais mengatakan *curriculum as a race course of subject matters to be mastered* (kurikulum sebagai perlombaan mata pelajaran yang harus dikuasai). Caswel and Campbell menjelaskan *curriculum in to be composed of all the experiences children have under the guidance of the teacher* (kurikulum yang terdiri dari semua pengalaman yang dimiliki anak-anak di bawah bimbingan guru). Dan menurut Ronald C.Doll, *the commonly accepted definition of the curriculum has changed tool the experiences which are offered of learners under the auspices or direction of the school* (definisi kurikulum yang diterima secara umum telah mengubah alat pengalaman yang ditawarkan peserta didik di bawah naungan atau arahan sekolah).¹⁷

Menurut Hamalik dalam Joko Susilo, memberikan tafsiran kurikulum dalam tiga hal, yaitu:

- a. Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran, kurikulum ialah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan.
- b. Kurikulum sebagai rencana pembelajaran, kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa.
- c. Kurikulum sebagai pengalaman belajara, dalam hal ini kurikulum merupakan serangkaian pengalaman belajar.¹⁸

Adapun menurut Soetopo dan Soemanto dalam Joko Susilo menjelaskan bahwa kurikulum memiliki lima definisi, yaitu:

¹⁷ Toto Ruhimat, dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Raja Grafindo Persada: Jakarta), hal.7.

¹⁸ Muhammad Joko Susilo, *Op.Cit.*, h.78-79.

- a. Kurikulum dipandang sebagai suatu bahan tertulis yang berisi uraian tentang program pendidikan suatu sekolah yang harus dilaksanakan dari tahun ke tahun.
- b. Kurikulum dilukiskan sebagai bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para pendidik di dalam melaksanakan pelajaran untuk murid-muridnya.
- c. Kurikulum adalah suatu usaha untuk menyampaikan asas-asas dan ciri-ciri yang penting dari suatu rencana pendidikan dalam bentuk yang sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan oleh pendidik di sekolah.
- d. Kurikulum diartikan sebagai tujuan pengajaran, pengalaman-pengalaman belajar, alat-alat pelajaran dan cara-cara penilaian yang direncanakan dan digunakan dalam pendidikan.
- e. Kurikulum dipandang sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁹

Adapun definisi kurikulum versi Indonesia sebagaimana yang tertuang dalam UUSPN No.20 Tahun 2003 pada Bab I Pasal 1, pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁰

¹⁹ *Ibid*, h.79-80.

²⁰ *Ibid*, h.32.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu program atau perangkat pendidikan yang berisikan bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih maksimal.

b. Pengertian Kurikulum 2013

Mulyasa mengemukakan pengertian Kurikulum 2013 yaitu sebagai kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan karakter dan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.²¹ Tidak hanya berbasis pada kompetensi, hal penting dalam penerapan Kurikulum 2013 adalah penerapan pendidikan karakter.

Mulyasa juga berpendapat bahwa pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.²² Dalam penerapan pendidikan karakter tersebut, bukan hanya tanggung jawab dari sekolah semata, tetapi tanggung jawab semua pihak seperti orang tua peserta didik, pemerintah, dan masyarakat.

²¹ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya), cet., ke-4, h.66.

²² *Ibid*, h.7.

Kurikulum 2013 menekankan pengembangan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik secara *holistik* (seimbang). Kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap ditagih dalam rapor dan merupakan penentu kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik. Kompetensi pengetahuan peserta didik yang dikembangkan meliputi mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi agar menjadi pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan berwawasan kemausiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban.²³

Dari beberapa pengertian diatas, dapat diasumsikan bahwa Kurikulum 2013 merupakan pengembangan kurikulum yang berfokus pada kompetensi dan karakter siswa yang diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat siswa agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab. Kesiapan guru sangat penting dalam melaksanakan kurikulum ini karena akan berdampak dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan apa yang telah peserta didik peroleh setelah menerima materi pelajaran.

c. Landasan Ayat AL-qur'an dan Hadits Mengenai Kurikulum

Ayat, arti, serta tafsir surat Luqman ayat 12-19

1. Arti dan isi kandungan surat Luqman ayat 12

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
لِنَفْسِهِ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

²³ Herry Widyastono, *Op.Cit.*, h.119.

“Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

2. Arti dan isi kandungan surat Luqman ayat 13

وإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

“Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar".

3. Arti dan isi kandungan surat Luqman ayat 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibubapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”.

4. Arti dan isi kandungan surat Luqman ayat 15

وَإِنْ جَاهِدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا
تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفٌ ۖ وَأَتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ
إِلَىٰ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

“Dan jika keduanya memaksa kamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka jangan lah engkau mematuhi keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kaulah kembali kamu, maka Kuberitakan kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”²⁴

Ayat ini mengandung pesan:

- a. bahwa mempergauli dengan baik itu hanya dalam urusan keduniaan, bukan keagamaan.
- b. bertujuan meringankan beban tugas itu, karena ia hanya untuk sementara yakni selama hidup di dunia yang hari-harinya terbatas, sehingga tidak mengapalah memikul beban kebaktian kepada-Nya.
- c. bertujuan menghadapkan kata *dunia* dengan *hari kembali kepada Allah* yang dinyatakan di atas dengan kalimat *hanya kepada-Ku kembali kamu*.

5. Arti dan isi kandungan surat Luqman ayat 16

يَبْنِيٰ إِنَّهَا إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي
السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾

²⁴ Tafsir Al-qur'an Almisbah, h.56.

“Wahai anakku, sesungguhnya jika ada seberat biji sawi, dan berada dalam batu karang atau dilangit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya, Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.”

6. Arti dan isi kandungan surat Luqman ayat 17

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ
عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُوْرِ ۝۱۷

“ Wahai anakku, laksanakanlah shalat dan perintahkanlah mengerjakan yang ma'ruf

dan cegahlah dari kemunkaran dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu.

Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal diutamakan.”

Demikian Luqman al-Hakim mengakhiri nasihat yang mencakup pokok-pokok tuntunan agama. Di sana ada akidah, syariat dan akhlak, tiga unsure ajaran al-Qur'an. Di sana ada akhlak terhadap Allah, terhadap pihak lain dan terhadap diri sendiri. Ada juga perintah moderasi yang merupakan ciri dari segala macam kebajikan, serta perintah bersabar, yang merupakan syarat mutlak meraih sukses, duniawi dan ukhrawi. Demikian Luqman al-Hakim mendidik anaknya bahkan memberi tuntunan kepada siapapun yang ingin menelusuri jalan kebajikan.

7. Hadits-hadits Tentang Kurikulum Pendidikan

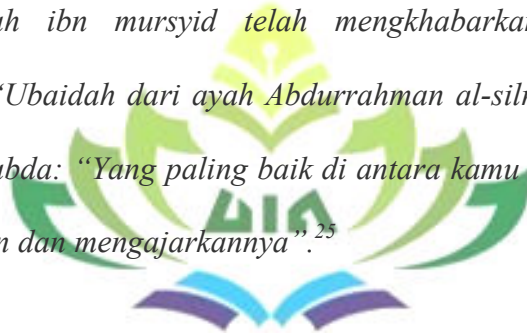
Hasil penelusuran penulis dalam kitab hadis, tidak ada ditemukan kata khusus seperti manhaj al-dirasah sebagai kata yang menunjukkan kurikulum, karenanya penulis mencoba memahami kurikulum berdasarkan matan Hadis yang bermuatan konsep kurikulum baik secara mantuq maupun mafhum.

1. Ilmu agama dan Al-Qur'an

AL-Qur'an merupakan materi pertama yang harus diajarkan kepada siswa. Rasulullah SAW telah bersabda:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عُلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَأَقْرَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ وَذَلِكَ الَّذِي أَفْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا

*”Telah menceritakan kepada kami hujjaj ibn Minhaal telah menceritakan syu’bah ia berkata ‘Alqamah ibn mursyid telah mengkhabarkan kepadaku saya mendengar Said ibn ‘Ubaidah dari ayah Abdurrahman al-silmy dari ‘Usman ra Nabi SAW telah bersabda: “Yang paling baik di antara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya”.*²⁵



2. Shalat

Rasulullah SAW telah bersabda:

حدثنا مؤمل بن هشام يعني الليثكري ثنا إسماعيل عن سوار أبي حمزة قال أبو داود وهو سوار بن داود أبو حمزة المزني الصيرفي عن عمرو بن شعيب عن أبيه عن جده قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ”مرو أولادكم بالصلاة وهم أبناء سبع سنين واضربوهم عليها وهم أبناء عشر سنين وفرقوا بينهم في المضاجع

*“Telah menceritakan kepada kami Muammal ibn Hisyam yaitu al-Yasykariy telah bercerita Isma’il dari Sawwar Abi Hamzah telah berkata Abu Dawud dan dia Sawwar ibn Daud Abu Hamzah al-Mazni as-Shirafi dari ‘Umar ibn Syu’aib dari ayahnya dari neneknya telah berkata: Bersabda rasulullah SAW” Suruhlah anak-anakmu melaksanakan shalat ketika berumur 7 tahun, dan pukullah mereka jika tidak mau melaksanakan shalat, dan pisahkan tempat tidur mereka (putra dan putri) ”.*²⁶

²⁵ Loc.cit.

²⁶ Loc.cit.

Jadi dapat disimpulkan dari ayat-ayat serta hadist-hadist diatas, bahwa Tafsir surah Al Luqman ayat 12-17 merupakan inti dari kurikulum pendidikan islam. Kurikulum pendidikan islam merupakan satu komponen pendidikan agama berupa alat untuk mencapai tujuan. Syarat kurikulum pendidikan islam adalah : Akidah, Syariah, Muamal. Kurikulum dapat dijalankan dengan berbagai metode yang dapat disesuaikan dengan Sumber daya manusia (orang tua, pakar ilmu pendidikan, administrator pendidikan, guru dan siswa) dan tingkatannya. Dalam pelaksanaannya kurikulum dijalankan secara bertahap dan disesuaikan dengan tingkatannya. Kurikulum harus memperhatikan perubahan jasmaniah, tekanan kultural, perubahan psikologis, kebutuhan, *developmental task* dan minat dari para siswa.

Dalam Pendidikan Islam Kurikulum haruslah dijalankan berdasarkan Al Qur'an dan As- Sunnah. Pada prinsipnya landasan pengembangan kurikulum Islam tidak boleh senantiasa menjadikan Al Qur'an dan hadis sebagai landasan normatif pengembangan kurikulum Pendidikan Islam. Sehingga dalam Landasannya baik filosofis, psikologis, sosio- kultural, ilmu pengetahuan dan teknologi serta organisator tidak boleh menyimpang dari ajaran agama Islam. Ciri-ciri umum kurikulum pendidikan Islam adalah agama dan akhlak merupakan tujuan utama. Segala yang diajarkan dan diamalkan harus berdasarkan dengan Al Qur'an dan As- Sunah serta ijtihad para ulama.

d. Kompetensi Inti Kurikulum 2013

Menurut Mohammad Nuh dalam Herry mengatakan, kompetensi inti ibarat anak tangga yang harus ditapak peserta didik untuk sampai pada

kompetensi lulusan jenjang pendidikan tertentu. Kompetensi meningkat seiring meningkatnya usia peserta didik yang dinyatakan dengan meningkatnya kelas. melalui kompetensi inti, integrasi vertikal antar kompetensi dasar dapat dijamin dan peningkatan kemampuan peserta didik dari kelas ke kelas dapat direncanakan.²⁷

Kompetensi inti bukan untuk diajarkan, melainkan untuk dibentuk melalui pembelajaran mata pelajaran yang relevan. Setiap mata pelajaran harus tunduk pada kompetensi inti yang telah dirumuskan. Dengan kata lain semua mata pelajaran yang diajarkan dan dipelajari pada kelas tersebut harus berkontribusi terhadap pembentukan kompetensi inti. Disini, kompetensi inti berperan sebagai integrator horizontal antar mata pelajaran.²⁸

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual (sikap terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial (sikap terhadap diri sendiri, terhadap orang lain, dan terhadap lingkungan.
- c. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
- d. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.²⁹

²⁷ Herry Widyastono, *Op.Cit.*, h. 136,

²⁸ *Loc.cit.*

²⁹ *Ibid*, h.137.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program dan menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar. Kompetensi inti merupakan bentuk perubahan dari standar kompetensi pada Kurikulum sebelumnya (KTSP). Kompetensi inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasian (*organizing element*) kompetensi dasar.

e. Kompetensi Dasar Kurikulum 2013

Kompetensi dasar adalah kemampuan untuk mencapai kompetensi inti harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran. Bisa juga dikatakan bahwa kompetensi dasar merupakan gambaran pokok materi yang harus disampaikan kepada peserta didik. Maka dari itu, kompetensi dasar merupakan salah satu acuan utama dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam PP No. 32 Tahun 2013 disebutkan bahwa yang dimaksud kompetensi dasar ialah tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, pengalaman belajar, atau mata pelajaran yang mengacu pada kompetensi ini. Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat aspek/kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti, yaitu:

- a. Kelompok 1 : kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1
- b. Kelompok 2 : kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2
- c. Kelompok 3 : kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3
- d. Kelompok 4 : kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4³⁰

Jadi, kompetensi dasar adalah kemampuan untuk mencapai kompetensi inti yang harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran. Bisa juga dikatakan bahwa kompetensi dasar merupakan gambaran pokok materi yang harus disampaikan kepada peserta didik. Maka dari itu, kompetensi dasar merupakan salah satu acuan utama dalam melaksanakan pembelajaran. Dan masing-masing aspek yang terdapat pada kompetensi dasar harus berjalan secara beriring dan seimbang sehingga akan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

f. Faktor-faktor dan Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut:

1) Tantangan Internal

Tantangan internal antara lain terkait dengan tuntutan pendidikan yang mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan, meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar

³⁰ *Ibid*, h.150.

pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

2) Tantangan Eksternal

Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi, dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional.³¹



Kerangka kurikulum 2013 meliputi tiga landasan, yaitu:

1) Landasan Filosofis

- a. Filosofis pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan.
- b. Filosofis pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang.
- c. Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif.
- d. Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu.
- e. Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini, masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai


³¹ *Ibid*, h.120-122.

kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik.

2) Landasan Teoretis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidika berdasarkan standar” dan teori kurikulum berbasis kompetensi.

3) Landasan Yuridis

- 
- a. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
 - b. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 - c. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional
 - d. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintahan Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasioanal Pendidikan³²

³² *Ibid*, h.132-135.

g. Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013

Menurut Widyastono, kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.³³ Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.



Tujuan dan alasan utama pengembangan Kurikulum 2013 oleh Pemerintah adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan berkomunikasi
2. Menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan berfikir kritis dan jernih
3. Menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan mempertimbangkan segi moral dan suatu permasalahan
4. Menciptakan lulusan yang mampu menjadi warga negara yang bertanggung jawab
5. Menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda

³³ *Ibid*, h.131.

6. Menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal
7. Menciptakan lulusan yang memiliki minat luas dalam kehidupan
8. Menciptakan lulusan yang memiliki kesiapan untuk bekerja
9. Menciptakan lulusan yang memiliki kecerdasan sesuai dengan bakat dan minatnya
10. Menciptakan lulusan yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan³⁴

h. Keunggulan Kurikulum 2013

Implementasi Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif dan inovatif. Hal ini dimungkinkan, karena kurikulum ini berbasis karakter dan kompetensi, yang secara konseptual memiliki beberapa keunggulan yaitu :

1. Siswa dituntut untuk aktif, kreatif, dan inovatif dalam pemecahan masalah
2. Penilaian didapat dari semua aspek.
3. Ada pengembangan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasikan kedalam semua program studi
4. Kurikulum berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional
5. Kompetensi menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan

³⁴ Paparan Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Bidang Pendidikan, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), h.4.

6. Beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*), kewirausahaan)
7. Kurikulum 2013 tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global
8. Standar penilaian mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi (skap, keterampilan, dan pengetahuan secara proporsional)
9. Menuntut adanya remediasi secara berkala
10. Tidak memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci karena pemerintah menyiapkan semua komponen kurikulum sampai buku teks dan pedoman pembahasan sudah tersedia
11. Sifat pembelajaran kontekstual
12. Meningkatkan motivasi mengajar dan meningkatkan kompetensi profesi, pedagogi, sosial, dan personal.
13. Buku, dan kelengkapan dokumen disiapkan lengkap sehingga memicu dan memacu pendidik untuk membaca dan menerapkan budaya literasi.³⁵

i. Kelemahan Kurikulum 2013

Di dalam Kurikulum 2012 tak hanya terdapat keunggulan saja, tetapi juga terdapat kelemahan didalamnya, antara lain:

³⁵ Imas Kurniasih, dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), h.39.

1. Banyak pendidik masih beranggapan bahwa kurikulum 2013 tidak perlu menjelaskan materi lagi. Padahal peran pendidik sebagai fasilitator masih dibutuhkan, terlebih dalam hal memotivasi siswa untuk aktif belajar.
2. Masih banyak pendidik yang belum siap dalam mengajar menggunakan kurikulum 2013.
3. Pendidik masih kurang menguasai dalam merancang RPP dan penilaian autentik.
4. Konten kurikulum masih terlalu padat, dibuktikan dengan banyaknya mata pelajaran dan materi yang keluasan dan kesukarannya melampaui tingkat kemampuan siswa.
5. Beban belajar terlalu berat, sehingga waktu belajar di sekolah terlalu lama.³⁶

j. Asumsi Kurikulum 2013

Dalam kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, asumsi merupakan parameter untuk menentukan tujuan kompetensi yang akan dispesifikasikan. Menurut Mulyasa dalam bukunya yang berjudul Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, ada tujuh asumsi yang mendasari kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi, yaitu :

1. Banyak sekolah yang memiliki sedikit pendidik profesional dan tidak mampu melakukan proses pembelajaran secara optimal.

³⁶ *Loc.cit.*

2. Banyak sekolah yang hanya mengoleksi sejumlah mata pelajaran dan pengalaman, sehingga mengajar diartikan sebagai kegiatan menyajikan materi yang terdapat dalam setiap mata pelajaran.
3. Peserta didik bukanlah tabung kosong atau keras putih bersih yang dapat diisi atau ditulis sekehendak pendidik, melainkan individu yang memiliki sejumlah potensi yang diperlu dikembangkan.
4. Peserta didik memiliki kompetensi yang berbeda dan bervariasi, dalam hal tertentu memiliki potensi tinggi, tetapi dalam hal lain mungkin biasa-biasa saja, bahkan rendah. Sehingga pendidik harus dapat membantu peserta didik seoptimal mungkin.
5. Pendidikan berfungsi mengkondisikan lingkungan untuk membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal.
6. Kurikulum sebagai rencana pembelajaran harus berisi kompetensi-kompetensi potensial yang tersusun secara sistematis, sebagai jabaran dari seluruh aspek kepribadian peserta didik, yang mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan.
7. Kurikulum sebagai proses pembelajaran harus menyediakan berbagai kemungkinan kepada seluruh peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensinya secara optimal.³⁷

³⁷ E. Mulyasa, *Op.cit.*, h.164.

k. Struktur Kurikulum 2013 di SMP/MTs

Struktur kurikulum SMP/Mts meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas VII sampai dengan kelas IX.³⁸ Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Mata pelajaran Seni Budaya dapat memuat Bahasa Daerah.
2. Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum di dalam struktur kurikulum diatas, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah antara lain Pramuka (Wajib), Usaha Kesehatan Sekolah, dan Palang Merah Remaja.
3. Kegiatan ekstra kurikuler seperti Pramuka (terutama), Unit Kesehatan Sekolah, Palang Merah Remaja, dan yang lainnya adalah dalam rangka mendukung pembentukan kompetensi sikap sosial peserta didik, terutamanya adalah sikap peduli. Disamping itu juga dapat dipergunakan sebagai wadah dalam penguatan pembelajaran berbasis pengamatan maupun dalam usaha memperkuat kompetensi keterampilannya dalam ranah konkrit. Dengan demikian kegiatan ekstra kurikuler ini dapat dirancang sebagai pendukung kegiatan kurikuler.
4. Mata pelajaran kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran Kelompok B yang terdiri atas mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah kelompok mata pelajaran yang

³⁸ Herry Widyastono, *Op.Cit.*, h.101.

kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah.

5. Bahasa Daerah sebagai muatan lokal dapat diajarkan secara terintegrasi dengan mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya atau diajarkan secara terpisah apabila daerah merasa perlu untuk memisahkannya. Satuan pendidikan dapat menambah jam pelajaran per minggu sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan tersebut.
6. Sebagai pembelajaran tematik terpadu, angka jumlah jam pelajaran per minggu untuk tiap mata pelajaran adalah relatif. Pendidik dapat menyesuaikannya sesuai kebutuhan peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan.
7. Jumlah alokasi waktu jam pembelajaran setiap kelas merupakan jumlah minimal yang dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
8. Khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama di Madrasah Tsanawiyah dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang ditetapkan oleh Kementerian Agama.³⁹

³⁹ Zulfahmi, *Struktur Kurikulum SMP/Mts Pada Kurikulum 13 (K13)*, 2016.

Tabel 2.1
Struktur kurikulum SMP/Mts

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PER MINGGU		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3.	Bahasa Indonesia	6	6	6
4.	Matematika	5	5	5
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7.	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
1.	Seni Budaya	3	3	3
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3	3
3.	Prakarya	2	2	2
JUMLAH ALOKASI WAKTU PER MINGGU		38	38	38

Beban belajar keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik di SMP/Mts dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran, yaitu:

1. Beban belajar di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu. Beban belajar satu minggu Kelas VII, VIII, dan IX adalah 38 jam pembelajaran. Durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 40 menit.
2. Beban belajar di Kelas VII, VIII, dan IX dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
3. Beban belajar di kelas IX pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
4. Beban belajar di kelas IX pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu.

5. Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.⁴⁰

Muatan pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah yang berbasis pada konsep-konsep terpadu dari berbagai disiplin ilmu untuk tujuan pendidikan adalah matapelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).⁴¹

Pada hakikatnya IPA dan IPS dikembangkan sebagai mata pelajaran dalam bentuk *integrated sciences* (ilmu terpadu) dan *integrated social studies* (sosial terpadu). Muatan IPA berasal dari disiplin biologi, fisika, dan kimia, sedangkan muatan IPS berasal dari sejarah, ekonomi, geografi, dan sosiologi. Kedua matapelajaran tersebut merupakan program pendidikan yang berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam. Tujuan pendidikan IPS menekankan pada pemahaman tentang bangsa, semangat kebangsaan, patriotisme, dan aktivitas masyarakat di bidang ekonomi dalam ruang atau space wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tujuan pendidikan IPA menekankan pada pemahaman tentang lingkungan dan alam sekitar beserta kekayaan yang dimilikinya yang perlu dilestarikan dan dijaga dalam perspektif biologi, fisika, dan kimia.⁴²

⁴⁰ *Loc.cit.*

⁴¹ *Loc.cit.*

⁴² *Loc.cit.*

3. Proses Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang belajar.⁴³ Menurut Rustaman dalam Sholeh Hidayat, proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara pendidik-peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.⁴⁴

Adapun menurut Rusman, pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan.⁴⁵ Di dalam pembelajaran, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan dan zaman, tempat, dan waktu ia hidup.⁴⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pengajaran yang saling mempengaruhi satu sama lain dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

⁴³ Toto Ruhimat, dkk, *Op.Cit.*, hal.128.

⁴⁴ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung), hal.188.

⁴⁵ Rusman, *Op.Cit.*, h.580.

⁴⁶ Herry Widyastono, *Op.Cit.*, h.194.

b. Komponen-komponen Proses Pembelajaran

Berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dari komponen-komponen yang ada di dalamnya, menurut Moedjiono dan Dimyati komponen-komponen proses pembelajaran adalah “peserta didik, pendidik, tujuan pembelajaran, materi/isi, metode, media, dan evaluasi.”⁴⁷

1) Peserta didik

Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan.⁴⁸

2) Pendidik

Pendidik adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁴⁹

3) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai oleh kegiatan pembelajaran.⁵⁰ Tujuan belajar merupakan komponen sistem pembelajaran yang sangat penting dalam suatu pembelajaran.⁵¹ Tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta

⁴⁷ Dimyati dan Moedjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.23.

⁴⁸ Herry Widyastono, *Op.Cit.*, h.194.

⁴⁹ Hamzah B. Uno, dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h.2.

⁵⁰ Toto Ruhimat, dkk, *Op.cit.*, h.148.

⁵¹ Chairul Anwar, *Teori – teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula dan Penerapannya dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: IRCiSoD), h.409.

menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar peserta didik.

4) Materi/Isi Pembelajaran

Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik.

5) Kegiatan Belajar Mengajar

Segala sesuatu yang telah diprogramkan dalam pendidikan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, pendidik dan peserta didik terlibat secara langsung dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai perantaranya.

6) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah strategi atau cara yang dilakukan oleh pendidik dalam melakukan hubungan atau interaksi dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pemilihan strategi pembelajaran harus mempertimbangkan dengan tujuan pembelajaran, jenis materi, karakteristik peserta didik, lingkungan sekolah, dan masyarakat.⁵²

⁵² Muhammad Joko Susilo, *Op.Cit.*, h,147.

7) Media Pembelajaran

Media pembelajaran berperan sebagai wahana penyalur pesan atau informasi belajar sehingga mengondisikan seseorang untuk belajar.⁵³

Media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu yang dapat digunakan sebagai sumber belajar oleh pendidik, atau bahan ajar minimal yang harus di pelajari peserta didik untuk menguasai kemampuan dasar.⁵⁴

Dalam pemilihan media pembelajaran, kreativitas guru sangat ditonjolkan agar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran tidak terlalu memberatkan peserta didik dalam sisi ekonomi.⁵⁵

8) Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan sesuatu yang dapat dipergunakan untuk belajar seseorang. Sumber belajar memiliki 6 jenis, yaitu: pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar.⁵⁶

9) Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian dari proses peningkatan mutu kinerja sekolah atau pencapaian kompetensi siswa secara keseluruhan.⁵⁷

c. Karakteristik Pembelajaran Kurikulum 2013

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi

⁵³ Rusman, *Op.Cit.*, h.580.

⁵⁴ Muhammad Joko Susilo, *Op.Cit.*, h,140.

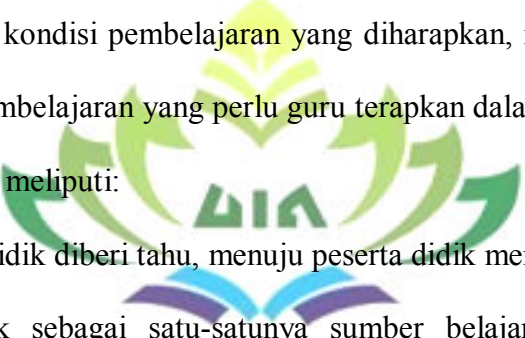
⁵⁵ *Ibid*, h.147.

⁵⁶ Rusman, *Op.Cit.*, h.580.

⁵⁷ *Ibid*, h,162.

Lulusan dan Standar Isi.⁵⁸ Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai sedangkan dalam Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.

Pada Kurikulum 2013, memiliki karakteristik pelaksanaan pembelajaran yang berbeda dari pelaksanaan pembelajaran di Kurikulum 2006. Berdasarkan hasil analisis terhadap kondisi pembelajaran yang diharapkan, maka diperoleh 14 karakteristik utama pembelajaran yang perlu guru terapkan dalam pembelajaran di Kurikulum 2013, yang meliputi:

- 
- 1) Dari peserta didik diberi tahu, menuju peserta didik mencari tahu.
 - 2) Dari pendidik sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber.
 - 3) Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.
 - 4) Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi.
 - 5) Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu; mata pelajaran dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 menjadi komponen sistem yang terpadu.
 - 6) Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi.
 - 7) Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif

⁵⁸ Kemendikbud, Permendikbud No.65 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.

- 8) Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*).
- 9) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat.
- 10) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*).
- 11) Pembelajaran berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat
- 12) Pembelajaran menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah pendidik, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas.
- 13) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
- 14) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.⁵⁹

4. Implementasi Kurikulum 2013

Sholeh Hidayat menjelaskan, implementasi kurikulum adalah bagaimana membelajarkan pesan dalam kurikulum kepada peserta didik agar dapat menghasilkan lulusan yang memiliki seperangkat kompetensi sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa masing-masing.⁶⁰ Sedangkan menurut Mulyasa menjelaskan bahwa implementasi kurikulum merupakan aktualisasi

⁵⁹ Rusman, *Op. Cit.*, h.585.

⁶⁰ Sholeh Hidayat, *Op.cit.*, h.158.

kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik.⁶¹

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum adalah suatu penerapan ide, konsep, dan kebijakan dari kurikulum dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu. Implementasi kurikulum akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran yakni bagaimana agar isi kurikulum dapat dikuasai oleh peserta didik secara tepat dan optimal. Dalam hal ini, tugas pendidik dalam implementasi kurikulum adalah mengondisikan dan memfasilitasi lingkungan belajar agar dapat memberikan kemudahan belajar peserta didik, sehingga peserta didik mampu berinteraksi dengan lingkungan eksternal dan terjadi perubahan perilaku sesuai dengan yang dikemukakan dalam Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Kaitannya dalam mengupayakan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013, dalam pembelajaran implementasi Kurikulum 2013 harus mengacu pada Standar Proses yang tertera dalam Standar Nasional Pendidikan. Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan

⁶¹ E. Mulyasa, *Op.cit.*, h.99.

Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.⁶²

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menuliskan bahwa, sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*).⁶³ Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Menurut pendapat beberapa ahli, terdapat beberapa tahapan atau proses dalam pembelajaran, yaitu:

a. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Rusman, perencanaan pembelajaran merupakan pembelajaran operasional dari kurikulum, sedangkan aplikasi dari perencanaan akan terlihat

⁶² Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

⁶³ Kemendikbud, Permendikbud No.65 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.

dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran memiliki peranan sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama sebagai alat proyeksi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran. Fungsi perencanaan pembelajaran sebagai pedoman atau panduan kegiatan, menggambarkan hasil yang akan dicapai, sebagai alat kontrol dan evaluasi. Bentuk perencanaan pembelajaran adalah silabus pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran.⁶⁴

Menurut Nana dan Sukirman, menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan penjabaran, pengayaan dan pengembangan dari kurikulum. Selain mengacu pada tuntutan kurikulum, dalam melakukan perencanaan pembelajaran juga harus mempertimbangkan situasi dan kondisi serta potensi yang ada di sekolah masing-masing.⁶⁵ Sedangkan menurut Nana Sudjana menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu kegiatan belajar mengajar yaitu dengan mengkoordinasikan (mengatur dan merespon) komponen-komponen pembelajaran, sehingga arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi), cara penyampaian kegiatan (metode dan teknik), serta bagaimana mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis.⁶⁶

Dari pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan salah satu hal yang dapat membantu pendidik dalam melaksanakan tugasnya dalam proses pembelajaran untuk menolong pencapaian suatu sasaran atau tujuan secara lebih mudah dengan memperhatikan komponen-

⁶⁴ Rusman, *Op. Cit.*, h.581.

⁶⁵ Nana dan Sukirman, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Upi Press, 2008), h.40.

⁶⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1998), h.48.

komponennya yg meliputi tujuan, bahan, metode atau teknik, serta evaluasi atau penilaian. Dan seorang pendidik yang melibatkan diri dalam suatu kegiatan perencanaan pembelajaran harus mengetahui prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran dirancang mulai dengan merumuskan program tahunan, program semester, analisis materi pelajaran, pengembangan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, program remedial, dan program pengayaan. Kemudian merumuskan bahan pelajaran yang akan diajarkan. Selanjutnya merencanakan penggunaan alat bantu dan metode mengajar yang diusahakan dan dipilih oleh pendidik agar menumbuhkan semangat peserta didik. Perumusan perencanaan pembelajaran yang terakhir tentang penilaian yang terdiri dari sejumlah pertanyaan yang problematis, sehingga menuntut peserta didik untuk berpikir secara optimal dan jika perlu diberikan tugas-tugas yang harus dikerjakan di kelas atau di rumah.⁶⁷ Pemikiran-pemikiran yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus secara konsekuen dipraktekkan pada waktu pendidik mengajar. Dengan berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat, pendidik harus menciptakan lingkungan belajar yang mendorong kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013 dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang

⁶⁷ Ummuamnah. *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*, 2014.

mengacu pada Standar Isi dan disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.⁶⁸

1) Silabus

Silabus adalah rencana program pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, dengan demikian silabus merupakan pedoman bagi pendidik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.⁶⁹

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan perkiraan atau proyeksi mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Rpp juga merupakan persiapan yang dibuat oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dalam bentuk rencana tertulis.⁷⁰

⁶⁸ *Loc.cit.*

⁶⁹ Rusman, *Op.Cit.*, h.482.

⁷⁰ *Ibid*, h.491.

Berikut adalah contoh dari RPP Kurikulum 2013:

Tabel 2.2
Contoh RPP Kurikulum 2013

<p>Sekolah : Mata pelajaran : Kelas/Semester : Materi Pokok : Alokasi Waktu :</p> <p>A. Kompetensi Inti (KI)</p> <p>1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.</p> <p>2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p> <p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p> <p>4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan</p> <p>Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator</p> <p>1. _____ (KD pada KI-1)</p> <p>2. _____ (KD pada KI-2)</p> <p>3. _____ (KD pada KI-3)</p> <p>Indikator: _____</p> <p>4. _____ (KD pada KI-4)</p> <p>Indikator: _____</p> <hr/> <p>Catatan: KD-1 dan KD-2 dari KI-1 dan KI-2 tidak harus dikembangkan dalam indikator karena keduanya dicapai melalui proses pembelajaran yang tidak langsung. Indikator dikembangkan hanya untuk KD-3 dan KD-4 yang dicapai melalui proses pembelajaran langsung.</p> <hr/> <p>B. Tujuan Pembelajaran</p>

- C. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)
- D. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)
- E. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran
 - 1. Media
 - 2. Alat/Bahan
 - 3. Sumber Belajar
- F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran
 - 1. Pertemuan Kesatu:
 - a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (...menit)
 - b. Kegiatan Inti (...menit)
 - c. Penutup (...menit)
 - 2. Pertemuan Kedua:
 - a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (...menit)
 - b. Kegiatan Inti (...menit)
 - c. Penutup (...menit), dan seterusnya.
- G. Penilaian
 - 1. Jenis/teknik penilaian
 - 2. Bentuk instrumen dan instrumen
 - 3. Pedoman penskoran


Sumber: Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 Lampiran IV

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Nana Sudjana, pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.⁷¹ Sedangkan menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain, pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.⁷²

⁷¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.136.

⁷² Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta; Rineka Cipta, 2010), h.111.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang telah direncanakan sedemikian rupa secara runtut dimana terjadi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu dalam kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan yang kedua dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dalam melaksanakan pengajaran, pendidik berpedoman pada persiapan yang telah dibuat dalam bentuk perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran terdiri dari persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi: alokasi waktu jam tatap muka pelajaran, buku teks pelajaran, dan pengelolaan kelas, serta pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup yang telah direncanakan di dalam RPP.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Adapun kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan pendahuluan, yaitu:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.

- b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari.
- c) Mengantarkan peserta didik pada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.
- d) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.⁷³

2) Kegiatan Inti

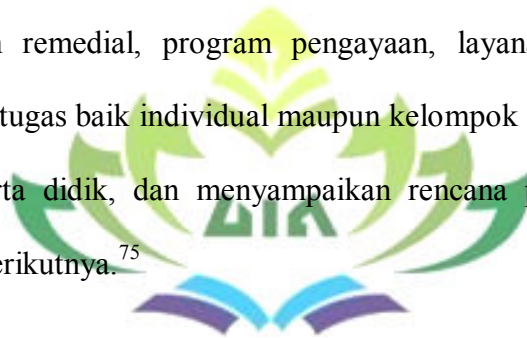
Kegiatan Inti merupakan proses pembelajaran untuk tujuan yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi.⁷⁴ Dalam kegiatan inti ini pendidik, menggunakan model, metode, media, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik guru dan mata pelajaran.

⁷³ Rusman, *Op. Cit.*, h.206.

⁷⁴ *Ibid*, h.207.

3) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, pendidik bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran, melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.⁷⁵



c. Evaluasi atau Penilaian Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana, evaluasi merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.⁷⁶ Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian kegiatan dan kemajuan belajar siswa yang dilakukan secara berkala berbentuk ujian, hasil praktik, tugas harian, atau pengamatan oleh pendidik. Bentuk ujian meliputi ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan ujian tugas akhir. Menurut Rusman, evaluasi merupakan bagian dari proses peningkatan mutu kinerja sekolah atau pencapaian kompetensi siswa secara keseluruhan.⁷⁷

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat didefinisikan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data yang dilakukan secara terus

⁷⁵ *Ibid*, h.208.

⁷⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.53.

⁷⁷ Rusman, *Op.Cit.*, h,162.

menerus untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk kemajuan pembelajaran. Keberhasilan belajar peserta didik hanya dapat diketahui dengan evaluasi yang dilakukan oleh pendidik dengan kriteria tertentu.

Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan menjelaskan bahwa penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup:

- 1) Penilaian otentik, yang dilaksanakan secara komprehensif untuk menilai mulai dari *input*, proses, dan *output* pembelajaran.
- 2) Penilaian diri, yang dilaksanakan sendiri oleh peserta didik.
- 3) Penilaian berbasis portofolio, yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan proses belajar peserta didik termasuk penugasan perseorangan dan/atau kelompok di dalam maupun di luar kelas khususnya pada sikap/perilaku dan keterampilan.
- 4) Ulangan, yang dilaksanakan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.
- 5) Ulangan harian, yang dilaksanakan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu KD atau lebih.

- 6) Ulangan tengah semester, yang dilaksanakan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran selama setengah semester.
- 7) Ulangan akhir semester, yang dilaksanakan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester.
- 8) Ujian Tingkat Kompetensi, yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi.
- 9) Ujian Mutu Tingkat Kompetensi, yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi
- 10) Ujian Nasional, yang dilaksanakan secara nasional guna mengukur kompetensi tertentu yang dicapai siswa dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP)
- 11) Ujian Sekolah/Madrasah, yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan guna mengukur pencapaian kompetensi di luar kompetensi yang diujikan pada UN.

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan menjelaskan bahwa teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah sebagai berikut:

- 1) **Sikap**, pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau

skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

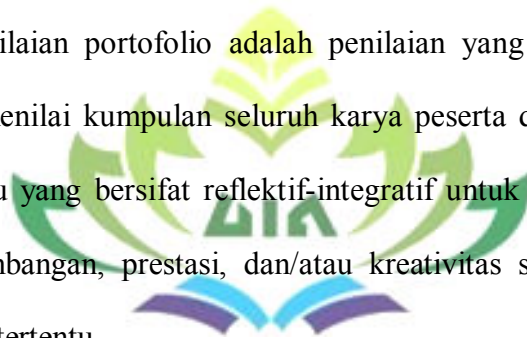
- a) Observasi
- b) Penilaian diri
- c) Penilaian antarsiswa
- d) Jurnal

2) Pengetahuan, pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

- a) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
- b) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- c) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

3) Keterampilan, pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

- a) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- b) Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- c) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas siswa dalam kurun waktu tertentu.



Dalam hal ini, pendidik melakukan kegiatan pelaporan hasil penilaian peserta didik, meliputi:

- 1) Nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik-terpadu. Laporan hasil penilaian oleh peserta didik disampaikan kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, pendidik Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan.
- 2) Deskripsi sikap, untuk hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial. Penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dilakukan oleh semua pendidik selama satu semester, hasilnya diakumulasi dan

dinyatakan dalam bentuk deskripsi kompetensi oleh peserta didik/wali kelas.⁷⁸

5. Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiah Darajat, pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina, mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup. Mata pelajaran pendidikan agama islam itu secara keseluruhan dalam lingkup Al-qur`an dan al-hadits, keimanan akhlak, fiqh/ibadah dan sejarah sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.⁷⁹

Jadi pendidikan agama islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

⁷⁸ Permendikbud (2013). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.66 tahun 2013 Tentang Standar Penilaian. Pendidikan, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)

⁷⁹ Abdud majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung : Remaja Rosda Karya), 2005, h.130-132.

b. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Berikut karakteristik Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP, yakni:

- a) PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam, sehingga PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.
- b) Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian siswa.
- c) PAI di SMP bertujuan terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada ALLAH Swt, berakhlak mulia dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu tanpa terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu tersebut.
- d) PAI tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, melainkan yang lebih penting yaitu aspek afektif dan psikomotornya. Siswa dapat menguasai berbagai kajian keislaman sekaligus mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat.
- e) Secara umum mata pelajaran PAI didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi. Melalui metode ijtihad (dalil aqli) para ulama mengembangkan prinsip-prinsip PAI tersebut dengan lebih rinci dan mendetail dalam bentuk fiqh dan hasil-hasil ijtihad lainnya.

- f) Prinsip-prinsip dasar PAI tertuang dalam aqidah, syariah, dan akhlak. Aqidah penjabaran dari konsep iman, syariah penjabaran dari konsep Islam berupa ibadah dan muamalah, dan akhlak merupakan penjabaran dari konsep ihsan.
- g) Tujuan akhir dari mata pelajaran PAI di SMP adalah terbentuknya siswa yang memiliki akhlak mulia yang merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad Saw di dunia. Dengan demikian pendidikan akhlak adalah iwa Pendidikan Agama Islam (PAI). Mencapai akhlak yang kharimah (mulia) adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.
- h) PAI merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap sswa, terutama yang beragama Islam, atau bagi yang beragama lain yang didasari dengan kesadaran yang tulus dalam mengikutinya.⁸⁰

Pendidikan agama islam sebagai bagian dari kurikulum 2013 memiliki peran yang sangat penting berkenaan dengan pendidikan karakterr sebagai tujuannya. Sebagai integrator, maka PAI menghimpun kompetensi pengetahuan, sistem nilai dan kompetensi keterampilan yang diaktualisasikan dalam sikap watak islami. Sekalipun diterbitkan oleh Puskurbuk Kemdiknas, isi Kurikulum PAI 2013 dibuat oleh Kemenag RI berdasarkan keputusan menteri Agama no. 211 tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.

Jadi, PAI Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills*,

⁸⁰ Prawira Driharja, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI siswa SMA N 5 Bandar Lampung*. (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan.

6. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dari berbagai penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, terdapat beberapa penelitian yang dijadikan acuan dalam penelitian ini. Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian pertama, oleh Resmaningrum Yuni Haryono dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul *IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMPN 4 KALASAN*. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan desain *cross-sectional survey*. Populasi dari penelitian ini adalah semua guru dan siswa di SMPN 4 Kalasan. Sampel yang diambil dari populasi adalah empat guru Bahasa Indonesia yang menerapkan Kurikulum 2013 dan 32 siswa kelas VIII. Data diperoleh melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan skala *Likert*. Data hasil angket dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan hasil wawancara dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Keabsahan data diperoleh melalui validitas konstruk menggunakan *expert judgement*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 4 Kalasan sudah menerapkan Kurikulum 2013 dengan sangat baik. Pada aspek perencanaan pembelajaran, guru sudah menyusun RPP secara mandiri yang dikembangkan dari

silabus Kurikulum 2013. Hal ini ditunjukkan dengan persentase ketercapaian berdasarkan hasil angket sebesar 88,75% dan dikategorikan sangat baik. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, guru sudah menerapkan pendekatan saintifik. Hal ini ditunjukkan dengan persentase ketercapaian berdasarkan hasil angket sebesar 88,55% dan dikategorikan sangat baik. Pada aspek penilaian pembelajaran, guru sudah menerapkan penilaian otentik dan tindak lanjut hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan persentase ketercapaian berdasarkan hasil angket sebesar 86,25% dan dikategorikan sangat baik.⁸¹

2. Penelitian kedua, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Eusabia Floreza Waybin, dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul *IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan populasi, dengan responden 51 guru kelas X kelompok mata pelajaran program produktif di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Variabel penelitian ini adalah implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji validitas instrumen penelitian berdasarkan validasi logis dan validasi empiris. Uji reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) implementasi Kurikulum 2013 dalam perencanaan pembelajaran berada dalam kategori sebagian besar terlaksana dengan *mean* 71,27; (2) hambatan yang terjadi adalah pembagian materi pembelajaran ke dalam jam dan hari efektif sekolah yang masih

⁸¹ Resmaningrum Yuni Haryono, *Implementas Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMPN 4 Kalasan*, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, Skripsi. (diakses pada 04 April 2018)

rumit, belum adanya sosialisasi Kurikulum 2013 untuk kelompok mata pelajaran produktif, sebagian besar mata pelajaran kelompok program produktif belum ada silabusnya; (3) upaya untuk mengatasinya adalah guru menyesuaikan waktu/jam dan materi yang relevan dengan kondisi di sekolah, melakukan konsultasi dengan Kaprodi, Sekjur, maupun dalam forum MGMP; (4) implementasi Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran berada dalam kategori sebagian besar terlaksana dengan *mean* 46,78; (5) hambatan yang terjadi adalah pendekatan *scientific approach*, *project based learning*, *discovery learning* masih sulit diterapkan, terbatasnya bahan ajar, dan kurangnya fasilitas sekolah; (6) upaya untuk mengatasinya adalah guru melakukan berbagai pendekatan pembelajaran agar tercipta suasana belajar aktif, memaksimalkan fasilitas KBM; (7) implementasi Kurikulum 2013 dalam penilaian hasil belajar siswa berada dalam kategori sebagian besar terlaksana dengan *mean* 47,41; (8) hambatan yang terjadi adalah keterbatasan waktu dalam mengamati setiap siswa, belum mengenal secara menyeluruh terhadap setiap siswa, siswa ada yang tidak mengikuti proses KBM; (9) upaya untuk mengatasinya adalah guru mengelompokkan siswa di setiap kegiatan pembelajaran dibantu dengan penilaian antar teman, serta penambahan tugas dan diadakannya kegiatan remedial.⁸²

3. Penelitian ketiga, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Prastian Dwija Permana pada tahun.2013 dengan judul “Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Pengelasan Kelas X TKR di SMK Negeri 1 Sedan Rembang Tahun Ajaran 2013/2014” dari Jurusan Teknik Mesin Fakultas

⁸² Eusabia Floreza Waybin, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran Di SMK NEGERI 3 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013)

Teknik, Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini membandingkan penerapan kurikulum 2013 dengan model pembelajaran konvensional untuk melihat perbedaan pengaruh pada kelompok siswa terhadap hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menerapkan kurikulum 2013 dengan pembelajaran konvensional. Jenis penelitian ini merupakan eksperimen dengan rancangan *Purposif Control Group Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian yaitu siswa kelas X TKR (Teknik Kendaraan Ringan) SMK N 1 Sedan Rembang, sedangkan sampel yang digunakan yaitu siswa kelas X TKR 1 sebanyak 31 siswa yang diberikan pembelajaran kurikulum 2013 sebagai kelas eksperimen dan kelas X TKR 4 sebanyak 31 siswa yang diberikan pembelajaran konvensional sebagai kelas kontrol. Data hasil belajar kemudian dianalisis dengan melakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil analisis data menggunakan uji *independent sample t-test*. Berdasarkan hasil analisis uji prasyarat, kedua kelas berdistribusi normal dan homogen. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen adalah 77,87 sedangkan pada kelas kontrol adalah 70,16 sehingga perbedaan rata-rata kedua kelas adalah 7,70. Berdasarkan uji t (*independent samples test*) diperoleh nilai t hitung pada data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan uji t diperoleh nilai $t_{hitung}=3,21 > t_{tabel}= 2,00$ dengan $dk = 60$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan signifikan pada kedua kelas dan penerapan kurikulum 2013 lebih baik dari pada dengan model konvensional serta disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada materi pengelasan yang menggunakan kurikulum 2013 lebih

baik dari pada pembelajaran konvensional pada kelas Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Sedan Rembang tahun ajaran 2013/2014.⁸³

B. Kerangka Berpikir

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan kurikulum yang berfokus pada kompetensi dan karakter peserta didik yang ditawarkan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan salah satu indikator keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dan karakter secara menyeluruh. Melalui implementasi Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran yang diterapkan di sekolah, pemerintah berharap peserta didik sebagai generasi muda penerus bangsa dapat mengembangkan berbagai potensi diri secara optimal dan menjadi lulusan yang berkualitas yang nantinya dapat berkontribusi dalam pembangunan, adaptif terhadap berbagai perubahan, mampu menjawab tantangan arus globalisasi, bersaing dan bersanding dengan Negara lain, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Dalam implementasi Kurikulum 2013, sekolah merupakan pelaksana terdepan, salah satunya melalui kegiatan pembelajaran pada berbagai mata pelajaran yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan. Pada proses

⁸³ Prastian Dwija Permana, *Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Pengelasan Kelas X TKR di SMK Negeri 1 Sedan Rembang Tahun Ajaran 2013/2014*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013)

pembelajaran, pendidik merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.

Agar pendidik dapat mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran secara efektif, pendidik dituntut mampu bertindak, baik dari segi perencanaan/persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar peserta didik dengan sebaik-baiknya, maka dari itu penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pelaksanaan dan apa sajakah kendala yang terjadi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan. Penulis melakukan observasi dan wawancara langsung kepada kepala sekolah dan pendidik yang ada di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan. Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat diketahui apakah kendala dan bagaimana proses implementasi kurikulum yang terjadi di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif (*descriptive research*). Menurut Nana penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya.⁸⁴ Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan menyajikan sebuah data-data yang telah dikumpulkan secara apa adanya tanpa memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian. Adapun dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Berkaitan dengan hal ini Meleong dalam Trianto menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah penelitian yang mengungkapkan, menganalisis, lalu menginterpretasikan dari objek yang ada pada keadaan tertentu.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan oleh penulis guna mengetahui gambaran secara sistematis mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan guna mencari tahu hambatan yang terjadi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 serta usaha yang dilakukan

⁸⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.58-59.

oleh para guru di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

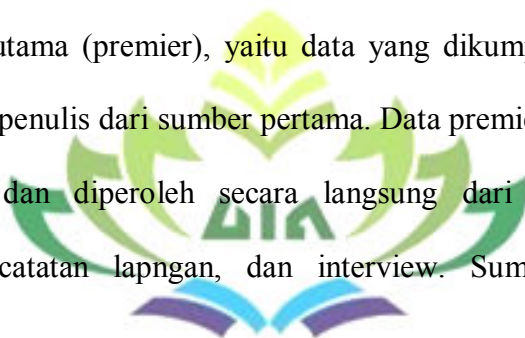
Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan yang beralamatkan di Jl. Pesantren Al – Huda Jatimulyo Jatiagung Lampung Selatan, 35365 No.33 Telp. 082372869327. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian karena di sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 sehingga terdapat data yang diperlukan oleh peneliti yang memungkinkan untuk digunakan sebagai objek penelitian. Selain itu, peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah tersebut karena belum adanya penelitian oleh peneliti lain tentang topik yang sedang dibahas oleh peneliti di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan.

2. Waktu

Penelitian dilakukan pada tanggal 15 November 2018 yang sebelumnya proposal penelitian disetujui dahulu oleh dosen pembimbing dan pihak yang berwenang, serta jauh sebelumnya juga peneliti sudah melakukan pra penelitian di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan pada tanggal 06 April 2018.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Loflan, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.⁸⁵ Menurut cara memperolehnya, data dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

1. Sumber data utama (premier), yaitu data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh penulis dari sumber pertama. Data premier adalah data yang dikumpulkan dan diperoleh secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan, dan interview. Sumber data tersebut meliputi.
 - a. Kepala SMP Al-Huda Jati Agung ialah orang yang paling berpengaruh dalam perkembangan pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.
 - b. Wakil Kepala Kurikulum ialah orang yang bertugas membantu kepala sekolah dalam membuat kurikulum sekolah. Melalui wakil kepala kurikulum, diharapkan peneliti dapat memperoleh data tentang Kurikulum yang diperlukan berjalan di SMP Al-Huda Jati Agung.
 - c. Wakil Kepala Kesiswaan ialah yang bertugas untuk mengatur program kegiatan peserta didik di sekolah, melalui wakil kepala kesiswaan diharapkan peneliti dapat memperoleh data tentang berbagai kegiatan.
 - d. Pendidik PAI ialah yang mempunyai peranan besar dalam pembelajaran PAI, melalui pendidik PAI diharapkan peneliti dapat

⁸⁵ Lexy J. Moleong. *Metodology Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2006), hal.157.

mengetahui berbagai metode pembelajaran yang digunakan untuk mengimpelemntasikan Kurikulum dalam proses pembelajaran PAI di SMP Al-Huda Jati Agung.

- e. Siswa ialah peserta didik yang memiliki peran dalam menerima pelajaran dari pendidik dan merupakan komponen yang terpenting dalam sebuah lembaga pendidikan.
2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi dan jurnal. Sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis, antara lain:
- a. Profil SMP Al-Huda Jati Agung
 - b. Data Pendidik SMP Al-Huda Jati Agung
 - c. Data peserta didikdi SMP Al-Huda Jati Agung

Dari keterangan diatas, maka sumber data utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, yang nantinya aka memberikan pengarahan kepada peneliti dalam mengambil sumber data, dan memberikan informasi serta rekomendasi lain kepada informan lainnya seperti Wakil Kepala Kurikulum, Wakil Kurikulum, pendidik PAI, dan peserta didik, sehingga semua data-data yang diperlukan peneliti terkumpul sesuai dengan kebutuhan penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Dalam Instrumen penelitian ini menggunakan pengamatan (*observation*), wawancara atau (*interview*), dokumentasi (*documentation*).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; Observasi, digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas melalui pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian. Dengan observasi dapat mengumpulkan data secara lebih cermat dan terinci.

Wawancara, yaitu tanya jawab berupa beberapa pertanyaan terkait masalah yang ada, dilakukan langsung agar lebih terarah dengan baik. Peneliti juga memberikan angket atau kuesoner yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi lebih dari responden mengenai pribadinya atau hal-hal yang diketahui oleh responden. Wawancara dan angket tersebut diajukan kepada pihak-pihak yang terkait untuk memperoleh dan mengumpulkan data informasi mengenai masalah yang diteliti, yaitu kepada tenaga pengajar di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan.

Dokumentasi, digunakan dalam penelitian ini karena setiap kegiatan dan tindakan yang akan dilakukan memerlukan bukti yang akurat dan bukti nyata yang dapat dilihat oleh orang lain. Dengan dokumentasi, dapat dikumpulkan sejumlah informasi dengan bukti nyata yang dapat dilihat langsung bentuknya.

F. Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi

Melakukan pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian.

2. Panduan Wawancara Kepala Sekolah

a. Tentang Implementasi Kurikulum 2013

- 1) Sudah berapa lama Kurikulum 2013 di gunakan di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan?
- 2) Bagaimana penerapan Kurikulum 2013 dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan?
- 3) Apa sajakah pengaruh dan kendala yang dialami dalam implementasi Kurikulum 2013 SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan?
- 4) Adakah cara atau solusi dalam menghadapi kendala yang dialami dalam implementasi Kurikulum 2013 SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan?

b. Perencanaan Pembelajaran

- 1) Apakah para guru telah membuat perencanaan pembelajaran dengan baik?
- 2) Apakah para guru sudah menyiapkan silabus sebelum melaksanakan pembelajaran ?
- 3) Apakah para guru sudah membuat rancangan perangkat pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan pembelajaran ?

c. Pelaksanaan Pembelajaran

- 1) Apakah para guru telah melakukan pelaksanaan pembelajaran mereka dengan baik?
- 2) Apakah para guru selalu melakukan tahapan pembukaan, pembentukan kompetensi dan penutup setiap pelaksanaan pembelajaran?
- 3) Apakah para guru memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya?

d. Evaluasi Pembelajaran

- 1) Apakah semua guru selalu melaksanakan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui kemampuan peserta didik?
- 2) Apakah evaluasi yang dilakukan semua guru sudah berjalan dengan baik?

3. Panduan Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

a. Tentang Implementasi Kurikulum 2013

- 1) Sudah berapa lama Kurikulum 2013 di gunakan di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan?
- 2) Bagaimana penerapan Kurikulum 2013 dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan?
- 3) Apa sajakah pengaruh dan kendala yang dialami dalam implementasi Kurikulum 2013 SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan?

- 4) Adakah cara atau solusi dalam menghadapi kendala yang dialami dalam implementasi Kurikulum 2013 SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan?

b. Perencanaan Pembelajaran

- 1) Apakah para guru telah membuat perencanaan pembelajaran dengan baik?
- 2) Apakah para guru sudah menyiapkan silabus sebelum melaksanakan pembelajaran ?
- 3) Apakah para guru sudah membuat rancangan perangkat pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan pembelajaran ?

c. Pelaksanaan Pembelajaran

- 1) Apakah para guru telah melakukan pelaksanaan pembelajaran mereka dengan baik?
- 2) Apakah para guru selalu melakukan tahapan pembukaan, pembentukan kompetensi dan penutup setiap pelaksanaan pembelajaran?
- 3) Apakah para guru memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya?

d. Evaluasi Pembelajaran

- 1) Apakah para guru selalu melakukan tahapan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa?
- 2) Apakah evaluasi yang dilakukan semua guru sudah berjalan dengan baik?

4. Panduan Wawancara Guru PAI

a. Tentang Implementasi Kurikulum 2013

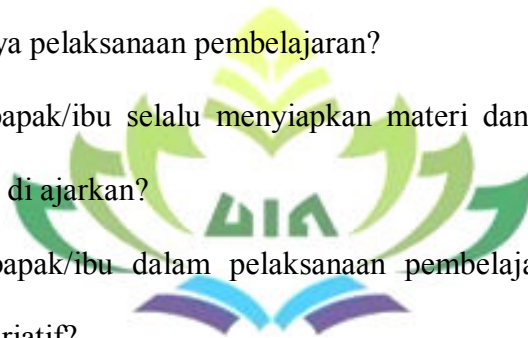
- 1) Sudah berapa lama Kurikulum 2013 di gunakan dalam pelajaran PAI di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan?
- 2) Bagaimana pendapat ibu/bpk dalam Implementas Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran PAI di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan?
- 3) Apa sajakah pengaruh dan kendala yang ibu/bpk alami dalam mengimplementasi Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran PAI SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan?
- 4) Adakah cara atau solusi ibu/bpk dalam menghadapi kendala yang dialami dalam mengimplementasi Kurikulum 2013 saat proses pembelajaran PAI di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan?

b. Perencanaan Pembelajaran

- 1) Apakah bapak/ibu telah membuat perncanaan pembelajaran sebelumnya?
- 2) Apakah bapak/ibu selalu menyiapkan silabus sebelum melaksanakan pembelajaran?
- 3) Apakah bapak/ibu sudah membuat rancangan perangkat pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan pembelajaran?
- 4) Apakah bapak/ibu telah menyusun silabus dan RPP sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan?

c. Pelaksanaan Pembelajaran

- 1) Apakah bapak/ibu selalu melakukan kegiatan pembukaan pada saat pelaksanaan pembelajaran?
- 2) Apakah bapak/ibu selalu melakukan kegiatan pembentukan kompetensi pada saat pelaksanaan pembelajaran?
- 3) Apakah bapak/ibu selalu melakukan kegiatan penutupan pada saat berakhirnya pelaksanaan pembelajaran?
- 4) Apakah bapak/ibu selalu menyiapkan materi dan menguasai materi yang akan di ajarkan?
- 5) Apakah bapak/ibu dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode variatif?



d. Evaluasi Pembelajaran

- 1) Bagaimanakah teknik bapak/ibu dalam melakukan evaluasi pembelajaran?

5) Panduan Dokumentasi

- 1) Profil SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan
- 2) Data guru SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan
- 5) Data jumlah siswa-siswi SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya data diolah dan disajikan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu peneliti berupaya menggambarkan kembali dari hasil data-data

yang telah diperoleh melalui data observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi yang ada.






BAB IV

PEMBAHASAN

A. Profil SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan

1. Profil singkat SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan



Penelitian ini dilakukan di SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan. SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan adalah sekolah menengah pertama berbasis islam. Sekolah ini mudah untuk ditemui, karena berlokasi tidak terlalu jauh dari perkotaan, terlebih lagi akses menuju kesana cukup mudah karena sedang diadakan pembangunan jalan tol Sumatera sehingga memperlancar untuk menuju kesana. Berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum serta beberapa guru, didapat beberapa informasi mengenai SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan. SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan beralamat di JL. Pesantren Huda Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Sekolah ini dibangun pada tahun 1996, namun baru digunakan untuk aktivitas belajar mengajar setahun sesudahnya, pada tahun 1997. SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan telah beberapa kali mengalami pergantian kepala sekolah, saat ini yang memimpin SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan adalah Bpk. Edi Susanto S,Pd.

Berikut adalah informasi secara rinci tentang SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan⁸⁶ :

Tabel 4.1

Profil Sekolah SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan

1. Identitas Sekolah				
1	Nama Sekolah	:	SMP AL HUDA JATIAGUNG	
2	NPSN	:	10800501	
3	Jenjang Pendidikan	:	SMP	
4	Status Sekolah	:	Swasta	
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Pesantren Al-huda Jatiagung	
	RT / RW	:	0	/ 0
	Kode Pos	:	35365	
	Kelurahan	:	Jatimulyo	

⁸⁶ Observasi dan Wawancara dengan Bpk. Edi Susanto S.P.d, (Kepala Sekolah SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan), 06 April 2018.

Kecamatan	:	Kec. Jati Agung	
Kabupaten/Kota	:	Kab. Lampung Selatan	
Provinsi	:	Prop. Lampung	
Negara	:	Indonesia	
6	Posisi Geografis	-5,3195	Lintang
		105,2917	Bujur

2. Data Pelengkap

7	SK Pendirian Sekolah	:	003/V/Y.AH/1997
8	Tanggal SK Pendirian	:	1997-05-23
9	Status Kepemilikan	:	Yayasan
10	SK Izin Operasional	:	003/V/Y.AH/1997
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1997-05-23
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	
13	Nomor Rekening	:	2092-01-001070-50-8

14	Nama Bank	:	BRI
15	Cabang KCP/Unit	:	KCP Tanjung Agung
16	Rekening Atas Nama	:	SMP AL-HUDA
17	MBS	:	Ya
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	4100
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	
21	NPWP	:	005258025325000

3. Kontak Sekolah

20	Nomor Telepon	:	082372869327
21	Email	:	smp_alhuda@ymail.com
22	Website	:	http://www.alhudajatiagung.sch.id

Tabel 4.2

Daftar Pendidik SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan

No.	Nama Guru
1.	Edi Susanto, S.Pd
2.	Susiawati, S.Pd
3.	Joko Sumedi, A Ma.Pd
4.	Leni Darwini, S.Pd
5.	Ina Lestari, S.Pd
6.	Zuniar Yulianti, S.Pd
7.	Ngatirah, S.Pd
8.	Nurmasari, S.Pd
9.	Dyan Sugara, S.Pd
10.	Ani Sunarni, S.Pd
11.	Septian Dicky, C,S Si
12.	Amat Jumadi
13.	Astuti, S.Pd
14.	Sri Murdiawati, S.Kom
15.	Nanik Gusnida S.Pd
16.	Marita Susanti SS
17.	Sri Murtiniwati S.Tp
18.	Elli Andini S.Pd
19.	Iskam Ali Rahman S.Pd
20.	Ristina Wati S.Pdi
21.	Elis Priskasmoro SP
22.	Mukti Arum K S.Pd
23.	Subki Ali Harun M.Pdi
24.	Siti Rohmah S.Pd
25.	Agus Tri Wahyudi, S.Pd
26.	Tri Kurniawan, SP.d
27.	Ani Yulawati Fadhillah, S.Pd
28.	Aditya Eka Putra, S.Pd
29.	Musbihin S.Pd
30.	Saykhu Abidin A.Md
31.	Masykur Yunus
32.	Deni Rizki Setiawan S.Pd
33.	Ina Yurnita S.Pdi
34.	Mira Anggraini S.kom

35.	Renda Hidayatullah SS
36.	Nur Anggraini S.Pd
37.	Anita Soraya
38.	Rudianto
39.	

Tabel 4.3

Data Peserta Didik SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan

1. Jumlah Peserta didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
301	247	548

2. Jumlah peserta didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	70	60	130
13 - 15 tahun	222	183	405

16 - 20 tahun	9	4	13
> 20 tahun	0	0	0
Total	301	247	548

3. Jumlah Peserta didik Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	301	247	547
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	301	247	548

4. Jumlah peserta didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 9	106	60	166
Tingkat 8	98	69	167
Tingkat 7	97	118	215
Total	301	247	548

2. Kegiatan Di SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan

Kegiatan belajar mengajar di SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan dilakukan pada pagi hari.yang dimulai dari pukul 07.15 WIB dan berakhir pukul 13.00 WIB, terkecuali pada hari Jum'at hanya sampai pukul 11.15 WIB. Guru di SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan berjumlah kurang lebih 38 orang, serta jumlah siswa dan siswi sebanyak 548 orang. Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan mempunyai jumlah kelas sebanyak 27 ruangan. Terdapat juga ruang kepala sekolah dan ruang guru, disamping itu juga dilengkapi dengan ruang laboratorium, ruang komputer, perpustakaan, ruang UKS, dan 4 toilet untuk siswa. SMP Al-Huda Jati Agung

Lampung Selatan juga memiliki beberapa fasilitas yang mendukung, seperti lapangan untuk sarana berolahraga dan tempat melaksanakan upacara setiap hari senin, serta kantin untuk peserta didik beristirahat makan siang.

3. Implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil yang diperoleh penulis setelah melakukan penelitian, maka di peroleh gambaran gambaran tentang implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran PAI yang di lakukan oleh kepala sekolah dan pendidik PAI di SMP Al- Huda Jati Agung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis kualitatif deskriptif melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi dari pihak pihak yang mengetahui tentang data yang peneliti butuhkan. Berdasarkan hasil wawancara di SMP Al-Huda Jati Agung dengan pendidik PAI beliau mengatakan bahwa, pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 masih berjalan menyesuaikan alur yang di jelaskan dalam kurikulum yang masih baru ini, karena kurikulum 2013 sendiri pelaksanaannya baru 3 tahun terakhir ini di laksanakan di SMP Al-Huda Jati Agung, dan baru diterapkan setahun terakhir ini dikelas 3 (IX). Sehingga masih adanya sedikit kendala di prasarana dan alat peraga yang di butuhkan dan penyampaian oleh pendidik yang perlu di perhatikan lagi.⁸⁷ Dalam penyampaiannya pun pendidik sudah semaksimal mungkin dalam pengajarannya walau terkadang pendidik masih merasa ada yang kurang.

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Ngatirah, S.Pd. (pendidik SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan), 15 November 2018.

4. Perencanaan Kurikulum 2013 di SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan

Kegiatan belajar mengajar di SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan dilakukan pada pagi hari yang dimulai dari pukul 07.15 WIB dan berakhir pukul 13.00 WIB, terkecuali pada hari Jum'at hanya sampai pukul 11.15 WIB. Pembiasaan yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai di SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan setiap harinya adalah tadarus atau mengaji bersama. Setelah itu pembelajaran baru dilaksanakan.

Sebelum melaksanakan pembelajaran didalam kelas, para guru di SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan wajib membuat program tahunan, semester, modul, mingguan dan harian, program harian pengayaan, dan remedial. Serta program bimbingan konseling, namun pada kenyataannya guru hanya membuat program harian berupa Rencana Program Pembelajaran (RPP).

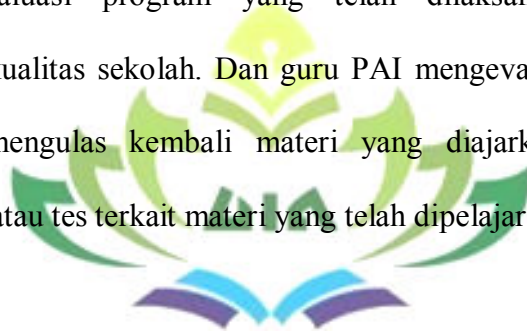
5. Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan

Pada kegiatan pelaksanaan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran PAI, guru mengawali dengan kegiatan awal, kemudian kegiatan inti pembelajaran yang menggunakan metode sebagai berikut: ceramah, hafalan, kalam, istima', qiro'ah, kitabah, dan mengakhiri pembelajaran dengan penutup. Evaluasi pembelajaran PAI di SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan berupa tes lisan dan tes tertulis, hasil yang didapat dari hasil tes tersebut adalah untuk mengetahui apakah standar KKM peserta didik telah memuaskan atau belum mencapai standar.

6. Evaluasi Kurikulum 2013 SMP Al-Huda Jati Agung Lampung

Selatan

Evaluasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran PAI di SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan dilaksanakan secara rutin dengan mengadakan rapat evaluasi setiap bulannya. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi program yang telah dilaksanakan dan untuk meningkatkan kualitas sekolah. Dan guru PAI mengevaluasi pembelajaran dengan cara mengulas kembali materi yang diajarkan, yaitu dengan memberi tugas atau tes terkait materi yang telah dipelajari.

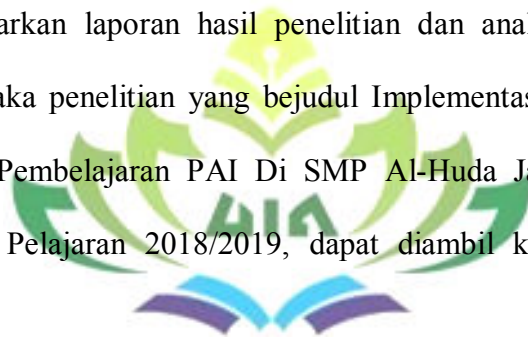


BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan laporan hasil penelitian dan analisis pada bab-bab sebelumnya, maka penelitian yang berjudul Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran PAI Di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :



1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran didalam kelas, para guru di SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan wajib membuat program tahunan, semester, modul, mingguan dan harian, program harian pengayaan, dan remedial. Serta program bimbingan konseling, namun pada kenyataannya guru hanya membuat program harian berupa Rencana Program Pembelajaran (RPP).

2. Pelaksanaan

Proses pelaksanaan pembelajaran PAI kelas IX di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan dilaksanakan dengan proses mensosialisasikan terlebih dahulu Kurikulum 2013 kepada seluruh

masyarakat sekolah sebagai dasar dan bekal dalam mencapai tujuan pendidikan, merumuskan pendidikan sebagai acuan pengembangan Kurikulum 2013, memperbaiki sarana dan prasarana, serta memberi pemahaman lebih kepada pendidik tentang kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Proses-proses tersebut merupakan bentuk komitmen SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan untuk mempersiapkan dan merencanakan fasilitas pendidikan yang baik dan bermutu. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa, pendidik PAI kelas XI dalam penerapan Kurikulum yang khususnya dalam perencanaan pembelajaran sudah cukup matang, ini terlihat dari berbagai data yang telah disusun dan direncanakan oleh pendidik diantaranya silabus, RPP, Prota, Promes, metode, pendekatan pembelajaran yang variatif dan sudah mengacu pada Kurikulum 2013.

Dari perencanaan pembelajaran PAI mempunyai dampak positif bagi hasil belajar siswa. Dari penelitian yang penulis dapatkan bahwa hasil belajar dari segi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, dapat meningkat misalnya, siswa sekarang lebih aktif, lebih banyak berinovatif, dapat mengaplikasikan sikap yang positif, dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hasil kognitif, afektif dan psikomotoriknya, selalu mendapatkan nilai yang baik dan selalu meningkat dari hari ke hari.

Proses Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI siswa SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan, sebagian besar pendidik PAI sudah memahami dan mengerti

kurikulum 2013 ini, sehingga KBM telah berjalan dengan baik, walaupun terkadang masih ada kendala.

3. Evaluasi

Evaluasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran PAI di SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan dilaksanakan secara rutin dengan mengadakan rapat evaluasi setiap bulannya. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi program yang telah dilaksanakan dan untuk meningkatkan kualitas sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa pandangan peneliti yang sekiranya dapat dijadikan saran bagi pihak sekolah, guru, pembaca dan peneliti yang akan datang :

a. Sekolah

1. Pihak Sekolah hendaknya secara berkala mengadakan pelatihan atau seminar Kurikulum 2013, serta mengadakan evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013. Dengan demikian diharapkan dapat memberikan motivasi kepada guru untuk lebih bersemangat dalam menyusun perencanaan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan melaksanakan penilaian proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.
2. Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI perlu ditingkatkan agar kualitas pendidikan bisa lebih bermanfaat bagi guru dan siswa.

b. Pendidik

1. Pendidik sebaiknya belajar untuk selalu meningkatkan pemahaman mengenai Kurikulum 2013 dengan mengikuti seminar, workshop, pelatihan mengenai Kurikulum 2013 atau mempelajari buku-buku Kurikulum 2013.
2. Pendidik sebaiknya selalu mempersiapkan diri dalam menghadapi perubahan-perubahan kurikulum yang sering terjadi.

c. Pembaca dan Peneliti

Bagi pembaca dan peneliti, selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih akurat dan mendalam mengenai implementasi kurikulum 2013 baik dari aspek perencanaan proses pembelajaran pelaksanaan proses pembelajaran, maupun penilaian proses pembelajaran, atau aspek lainnya yang dapat dijadikan masukan bagi pihak sekolah, dinas pendidikan maupun pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan. Serta dapat memberikan pengetahuan lebih lagi bagi pembaca dan penulis dalam mengimplementasikan Kurikulum dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Chairul. *Teori – teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula dan Penerapannya dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: IRCiSoD. 2017.

_____. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: Suka-Press, 2014.

Bahri, Syaiful dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta; Rineka Cipta. 2010.

Dakir, H. *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004.

Dimiyati dan Moedjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.

Fathimah. *Hadis-hadis Tentang Kurikulum Pendidikan*. 2012.

Hidayat, Sholeh. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung. 2013.

Kemendikbud. *Permendikbud. No. 70 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/MAK*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013.

_____. *No.65. 2013. Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Kemendikbud.

Kurniasih, Imas dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena. 2014.

Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2010.

_____. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 cet., ke-4*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Nana dan Sukirman. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: UPI PRESS. 2008.

Paparan Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Bidang Pendidikan, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud. 2014.

Permendikbud. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.66 tahun 2013 Tentang Standar Penilaian. Pendidikan*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013.

Ruhimat, Toto, dkk. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013.

Rusman. *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers. 2009.

Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 1998.

_____. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010.

Sugono, Dendy. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa. 2008.

Susilo, Muhammad Joko. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR 2012.

Syaodih, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008.


Uno, Hamzah B, dan Nina Lematenggo. *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2016.

Widyastono, Herry. *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*, Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014.

KISI-KISI INSTRUMEN INTERVIEW

A. Panduan Wawancara Kepala Sekolah

a. Tentang Implementasi Kurikulum 2013

- 
- 5) Sudah berapa lama Kurikulum 2013 di gunakan di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan?
 - 6) Bagaimana penerapan Kurikulum 2013 dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan?
 - 7) Apa sajakah pengaruh dan kendala yang dialami dalam implementasi Kurikulum 2013 SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan?
 - 8) Adakah cara atau solusi dalam menghadapi kendala yang dialami dalam implementasi Kurikulum 2013 SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan?

b. Perencanaan Pembelajaran

- 1) Apakah para guru telah membuat perencanaan pembelajaran dengan baik?
- 2) Apakah para guru sudah menyiapkan silabus sebelum melaksanakan pembelajaran ?

- 3) Apakah para guru sudah membuat rancangan perangkat pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan pembelajaran ?

c. Pelaksanaan Pembelajaran

- 1) Apakah para guru telah melakukan pelaksanaan pembelajaran mereka dengan baik?
- 2) Apakah para guru selalu melakukan tahapan pembukaan, pembentukan kompetensi dan penutup setiap pelaksanaan pembelajaran?
- 3) Apakah para guru memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya?

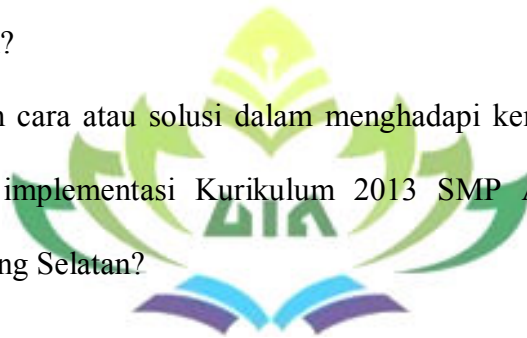
d. Evaluasi Pembelajaran

- 1) Apakah semua guru selalu melaksanakan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui kemampuan peserta didik?
- 2) Apakah evaluasi yang dilakukan semua guru sudah berjalan dengan baik?

B. Panduan Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

b. Tentang Implementasi Kurikulum 2013

- 5) Sudah berapa lama Kurikulum 2013 di gunakan di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan?
- 6) Bagaimana penerapan Kurikulum 2013 dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan?
- 7) Apa sajakah pengaruh dan kendala yang dialami dalam implementasi Kurikulum 2013 SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan?
- 8) Adakah cara atau solusi dalam menghadapi kendala yang dialami dalam implementasi Kurikulum 2013 SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan?



b. Perencanaan Pembelajaran

- 1) Apakah para guru telah membuat perencanaan pembelajaran dengan baik?
- 2) Apakah para guru sudah menyiapkan silabus sebelum melaksanakan pembelajaran ?
- 3) Apakah para guru sudah membuat rancangan perangkat pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan pembelajaran ?

c. Pelaksanaan Pembelajaran

- 1) Apakah para guru telah melakukan pelaksanaan pembelajaran mereka dengan baik?

- 2) Apakah para guru selalu melakukan tahapan pembukaan, pembentukan kompetensi dan penutup setiap pelaksanaan pembelajaran?
- 3) Apakah para guru memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya?

d. Evaluasi Pembelajaran

- 1) Apakah para guru selalu melakukan tahapan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa?
- 2) Apakah evaluasi yang dilakukan semua guru sudah berjalan dengan baik?

C. Panduan Wawancara Guru PAI

b. Tentang Implementasi Kurikulum 2013

- 6) Sudah berapa lama Kurikulum 2013 di gunakan dalam pelajaran PAI di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan?
- 7) Bagaimana pendapat ibu/bpk dalam Implementas Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran PAI di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan?
- 8) Apa sajakah pengaruh dan kendala yang ibu/bpk alami dalam meng- implementasi Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran PAI SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan?

- 9) Adakah cara atau solusi ibu/bpk dalam menghadapi kendala yang dialami dalam mengimplementasi Kurikulum 2013 saat proses pembelajaran PAI di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan?

b. Perencanaan Pembelajaran

- 1) Apakah bapak/ibu telah membuat perencanaan pembelajaran sebelumnya?
- 2) Apakah bapak/ibu selalu menyiapkan silabus sebelum melaksanakan pembelajaran?
- 3) Apakah bapak/ibu sudah membuat rancangan perangkat pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan pembelajaran?
- 4) Apakah bapak/ibu telah menyusun silabus dan RPP sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan?

c. Pelaksanaan Pembelajaran

- 1) Apakah bapak/ibu selalu melakukan kegiatan pembukaan pada saat pelaksanaan pembelajaran?
- 2) Apakah bapak/ibu selalu melakukan kegiatan pembentukan kompetensi pada saat pelaksanaan pembelajaran?

- 3) Apakah bapak/ibu selalu melakukan kegiatan penutupan pada saat berakhirnya pelaksanaan pembelajaran?
- 4) Apakah bapak/ibu selalu menyiapkan materi dan menguasai materi yang akan di ajarkan?
- 5) Apakah bapak/ibu dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode variatif?

d. Evaluasi Pembelajaran

- 1) Bagaimanakah teknik bapak/ibu dalam melakukan evaluasi pembelajaran?





Lampiran 2

Profil Sekolah SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan

1. Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	:	SMP AL HUDA JATIAGUNG
2	NPSN	:	10800501
3	Jenjang Pendidikan	:	SMP
4	Status Sekolah	:	Swasta

5 Alamat Sekolah : Jl. Pesantren Al-huda Jatiagung

RT / RW : 0 / 0

Kode Pos : 35365

Kelurahan : Jatimulyo

Kecamatan : Kec. Jati Agung

Kabupaten/Kota : Kab. Lampung Selatan

Provinsi : Prop. Lampung

Negara : Indonesia

6 Posisi Geografis : -5,3195 Lintang

105,2917 Bujur

2. Data Pelengkap

7 SK Pendirian Sekolah : 003/V/Y.AH/1997

8 Tanggal SK Pendirian : 1997-05-23

9 Status Kepemilikan : Yayasan

10	SK Izin Operasional	:	003/V/Y.AH/1997
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1997-05-23
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	
13	Nomor Rekening	:	2092-01-001070-50-8
14	Nama Bank	:	BRI
15	Cabang KCP/Unit	:	KCP Tanjung Agung
16	Rekening Atas Nama	:	SMP AL-HUDA
17	MBS	:	Ya
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	4100
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	
21	NPWP	:	005258025325000

3. Kontak Sekolah

20	Nomor Telepon	:	082372869327
----	---------------	---	--------------

21	Email	:	smp_alhuda@ymail.com
22	Website	:	http://www.alhudajatiagung.sch.id

Lampiran 3



Data Pendidik SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan

No.	Nama Guru
1.	Edi Susanto, S.Pd
2.	Susiawati, S.Pd
3.	Joko Sumedi, A Ma.Pd
4.	Leni Darwini, S.Pd
5.	Ina Lestari, S.Pd
6.	Zuniar Yulianti, S.Pd
7.	Ngatirah, S.Pd
8.	Nurmasari, S.Pd
9.	Dyan Sugara, S.Pd
10.	Ani Sunarni, S.Pd
11.	Septian Dicky, C,S Si
12.	Amat Jumadi
13.	Astuti, S.Pd
14.	Sri Murdiawati, S.Kom
15.	Nanik Gusnida S.Pd
16.	Marita Susanti SS
17.	Sri Murtiniwati S.Tp
18.	Elli Andini S.Pd

19.	Iskam Ali Rahman S.Pd
20.	Ristina Wati S.Pdi
21.	Elis Priskasmoro SP
22.	Mukti Arum K S.Pd
23.	Subki Ali Harun M.Pdi
24.	Siti Rohmah S.Pd
25.	Agus Tri Wahyudi, S.Pd
26.	Tri Kurniawan, SP.d
27.	Ani Yuliawati Fadhillah, S.Pd
28.	Aditya Eka Putra, S.Pd
29.	Musbihin S.Pd
30.	Saykhu Abidin A.Md
31.	Masykur Yunus
32.	Deni Rizki Setiawan S.Pd
33.	Ina Yurnita S.Pdi
34.	Mira Anggraini S.kom
35.	Renda Hidayatullah SS
36.	Nur Anggraini S.Pd
37.	Anita Soraya
38.	Rudianto

Lampiran 4

Data Peserta Didik SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan

1. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
301	247	548

2. Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	70	60	130
13 - 15 tahun	222	183	405
16 - 20 tahun	9	4	13
> 20 tahun	0	0	0
Total	301	247	548

3. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	301	247	547
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0

Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	301	247	548



4. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

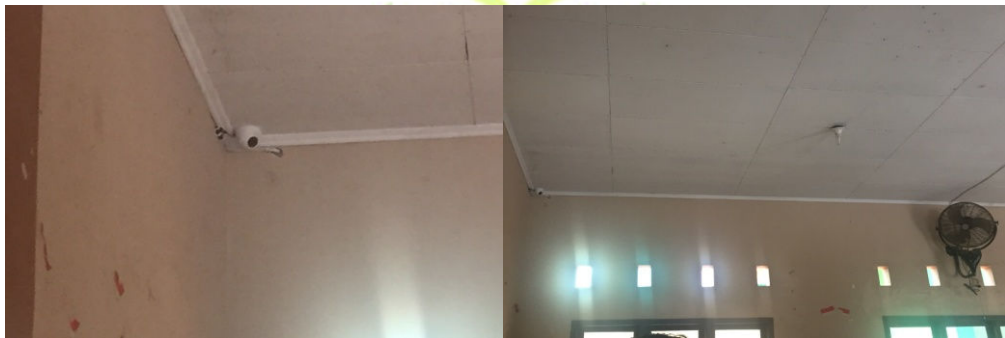
Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 9	106	60	166
Tingkat 8	98	69	167
Tingkat 7	97	118	215
Total	301	247	548

Dokumentasi Penelitian di SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan





Suasana di SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan



Disetiap kelas dilengkapi Cctv dan kipas angin



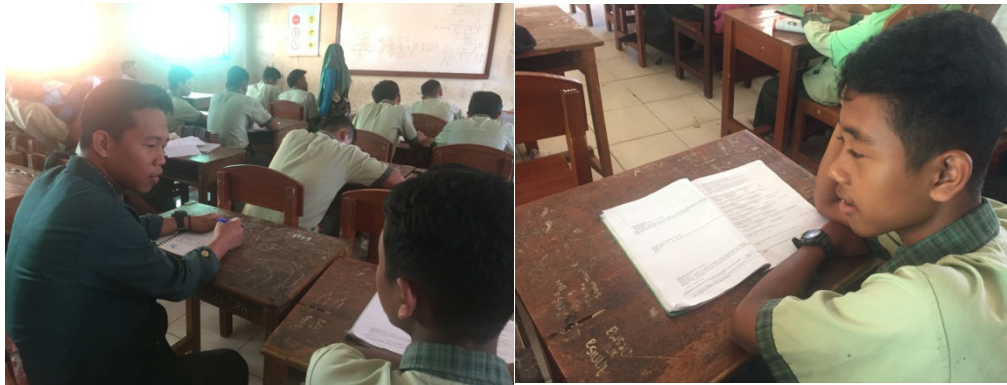
SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan sedang melakukan renovasi di beberapa bagian sekolah guna meningkatkan sarana dan prasarana sekolah



Wawancara dengan guru PAI SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan
(ibu Ngatirah, S.Ag).

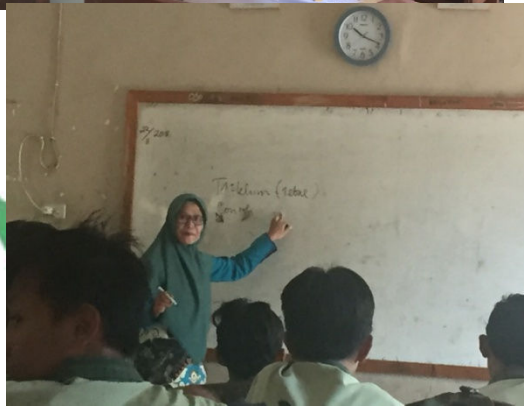


Wawancara dengan beberapa guru di SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan

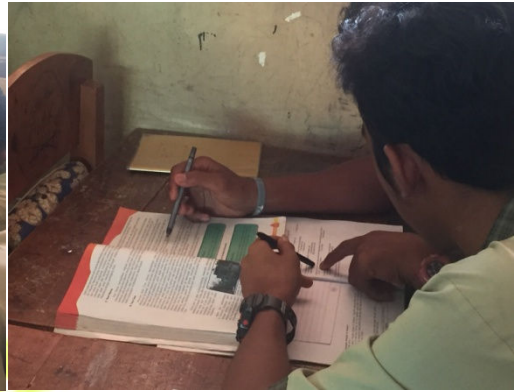


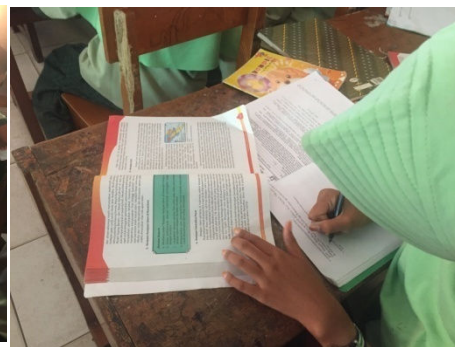
Wawancara dengan beberapa murid di SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan.











Proses belajar mengajar pembelajaran PAI di kelas IX SMP Al-Huda Jati Agung
Lampung Selatan



Dokumentasi bersama guru PAI SMP Al-Huda Lampung Selatan (ibu Ngatirah,
S.Ag)

